

**PENGARUH PENDEKATAN *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT*  
*KNOWLEDGE (TPACK)* BERBASIS *YOUTUBE* TERHADAP  
KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG PADA  
SISWA KELAS V SD UNISMUH  
KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**NAURAH ALIYAH N  
105401135220**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : **Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Berbasis *Youtube* Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Unismuh Kota Makassar.**

Atas nama :

Nama : Naurah Aliyah N  
NIM : 105401135220  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juli 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Aliem Bahri, M.Pd.**

**Dr. Anin Asnidar, M.Pd.**

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

**Dr. Aliem Bahri, M.Pd.**  
NBM: 1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : **NAURAH ALIYAH N**  
Nim : 105401135220  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Berbasis *Youtube* Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Unismuh Kota Makassar.**

Telah diperiksa dan diteliti secara seksama maka skripsi ini sudah layak diajukan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Juli 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Aliem Bahri, M.Pd.**

**Dr. Anin Asnidar, M.Pd.**

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
**NBM: 860 934**

**Dr. Aliem Bahri, M.Pd.**  
**NBM: 1148 913**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAURAH ALIYAH N  
NIM : 105401135220  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul : **Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Berbasis *Youtube* Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Unismuh Kota Makassar.**  
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

**NAURAH ALIYAH N**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NAURAH ALIYAH N**  
Nim : 105401135220  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2024

Yang Membuat Perjanjian,

**NAURAH ALIYAH N**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### *Moto :*

*"Only you can change your life. Nobody else can do it for you"*

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

### *Persembahan :*

*Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

## ABSTRAK

**Naurah Aliyah N. 2024.** *Pengaruh Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Berbasis Youtube Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Unismuh Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing oleh Aliem Bahri dan Anin Asnidar.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah siswa kurang fokus terhadap pembelajaran menyimak dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran hanya dipajang di dalam kelas sehingga minat dan ketertarikan serta motivasi siswa terhadap pembelajaran menyimak kurang dan membuat hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Berbasis Youtube* Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Unismuh Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen khususnya *Pre experimental* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dongeng sebelum pelaksanaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *Youtube* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 53,3. Sedangkan pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 85. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *Youtube* terhadap hasil belajar peserta siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng ( $\text{Sig} = 0,001$ ) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Unismuh Kota Makassar diterima.

**Kata kunci:** *Keterampilan menyimak dongeng, pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis Youtube.*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Berbasis *Youtube* Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Unismuh Kota Makassar” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah Allah Swt.

Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Pembimbing I dan Dr. Anin Asnidar, M.Pd. Pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda,



ST., MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru SD Unismuh Kota Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD angkatan tahun 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

*Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.*

Makassar, Juli 2024

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.</b> .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Pendekatan TPACK .....	8
2. Pengertian Media Pembelajaran .....	14
3. Media <i>Youtube</i> .....	16
4. Bahasa Indonesia .....	20
5. Keterampilan Menyimak .....	27
6. Keterampilan Menyimak Dongeng .....	33
7. Hasil Penelitian yang Relevan .....	42
B. Kerangka Pikir .....	44
C. Hipotesis Penelitian .....	46

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	47
B. Populasi dan Sampel.....	48
C. Definisi Operasional Variabel .....	49
D. Instrumen Penelitian .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
B. Pembahasan.....	67
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Desain Penelitian .....	48
3.2	Populasi Penelitian.....	48
3.3	Standar Ketuntasan Hasil Belajar .....	55
4.1	Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng <i>Pretest</i> .....	59
4.2	Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> Bahasa Indonesia.....	60
4.3	Persentase Ketuntasan <i>Pretest</i> .....	61
4.4	Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng <i>Posttest</i> .....	62
4.5	Data Hasil Belajar <i>Post-test</i> Bahasa Indonesia .....	63
4.6	Persentase Ketuntasan <i>Posttest</i> .....	64
4.7	Data Uji Normalitas .....	65
4.8	Data Hasil Uji Hipotesis .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir .....	46
4.1	Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i> .....	61
4.2	Diagram Batang Hasil <i>Posttest</i> .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Modul Ajar .....	81
2	<i>LKPD</i> .....	87
3	<i>Pretest</i> .....	89
4	Post-Test.....	92
5	Penilaian Keterampilan Menyimak Dongeng .....	97
6	Hasil Belajar Pretest dan Posttest .....	100
7	Hasil Analisis Inferensial .....	103
8	Hasil Pretest dan Posttest .....	106
9	Dokumentasi Penelitian .....	117



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini pemerintah mewajibkan belajar 9 tahun. Kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang tercantum dalam UUD 1945 bahwa tujuan bangsa Indonesia salah satunya sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dibuatlah Undang-Undang dan Peraturan Menteri yang berkaitan dengan pendidikan. Sebagaimana dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan yaitu peningkatan mutu pendidikan. Betapa pentingnya belajar, dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ⑤

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Nur, 2021:76).

Kandungan ayat di atas adalah mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Rasulullah Saw. juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Melalui ayat ini, Allah Swt juga memerintahkan kepada seluruh umatnya agar tidak berhenti belajar melalui ilmu, maka manusia mampu membuktikan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Kemudian kedudukan orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana Firman-Nya dalam Quran Surah Al-Mujadalah 58 ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Nur, 2021:77) .

Ayat di atas menunjukkan bahwa ajaran islam sangat mengutamakan pendidikan dan sangat menghargai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, bahkan disebutkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah



dasar selain mempelajari pembelajaran bahasa juga mempelajari pembelajaran sastra. Berbahasa pada dasarnya proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Kemampuan ini tidak memberikan batasan pada peserta pelatihan. Selain itu, banyak sekolah menyediakan program yang mengajarkan murid empat keterampilan penting yaitu membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis (Nurchayanti, 2018:2).

Chastain (Istiqomah, 2019:1) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan tes menyimak di sekolah kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa yang lain terlihat dari tidak diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Hal ini ditemukan bahwa membaca memperoleh porsi 52%, sedangkan menyimak hanya 8%.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 Mei 2024 di SD Unismuh Kota Makassar menunjukkan bahwa siswa kurang fokus terhadap pembelajaran menyimak karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, media pembelajaran hanya dipajang di dalam kelas sehingga minat dan ketertarikan serta motivasi siswa terhadap pembelajaran menyimak kurang dan membuat hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Di samping itu, berdasarkan daftar nilai siswa kelas V SD Unismuh Kota Makassar tahun pelajaran 2023/2024, yaitu dari 15 siswa rata-rata hanya 57 dimana KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70.

Peranan penting dari keterampilan menyimak harus disadari oleh setiap guru, pemahaman bahwa keterampilan menyimak dapat diperoleh secara spontan harus dihilangkan. Karena pada dasarnya, untuk menjadi penyimak yang baik, keterampilan itu harus dilatih. Menurut Martaulina (2018:90) salah satu cara untuk melatih keterampilan menyimak adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Seperti yang diketahui, bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Dalam pembelajaran tujuan penggunaan media antara lain adalah: untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan arahan tentang tujuan yang akan dicapai, menyediakan evaluasi mandiri, memberi rangsangan kepada guru untuk kreatif, menyampaikan materi pembelajaran, dan membantu pelajar yang memiliki kekhususan tertentu (Sapriati, dkk. 2020:52).

Berkaitan dengan kegiatan menyimak dongeng, untuk membantu memperjelas dan mempercepat pemahaman siswa terhadap isi dongeng yang disampaikan oleh guru diperlukan adanya media pembelajaran. Menurut Purwanto (Istiqomah, 2019:4) ketersediaan dan penggunaan media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, tidak semua media pembelajaran relevan dan tepat jika digunakan dalam suatu pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran sehingga penggunaannya dapat memberikan pengaruh hasil belajar yang

positif. Pada dasarnya, dongeng termasuk dalam cerita. Yakni cerita yang tidak benar-benar terjadi.

Solusi dalam mengatasi masalah tersebut diperlukannya suatu metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Karena metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk mengajar siswa dalam kelas, agar pembelajaran berjalan optimal yang disertai menggunakan media yang tepat. Dalam penelitian ini, ditekankan dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikenal dengan Teknologi, Pedagogi dan Konten. Diperkenalkan oleh Mirsha dan Koehler pada tahun 2005. Menurut Evi (2019: 65) *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan keterampilan penggunaan interaksi dari berbagai komponen pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi. Teknologi berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan peran teknologi dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa dalam melakukan pembelajaran. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi menarik dan siswa mencari sumber-sumber belajar tambahan dengan mengakses internet sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan hanya dari guru (Imam, 2019:3).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi mengetahui apakah pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* juga memberi pengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan judul penelitian “Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Berbasis *Youtube* Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Unismuh Kota Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Unismuh Kota Makassar?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Unismuh Kota Makassar.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, pengalaman memanfaatkan teknologi yang ada mengenai penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* dalam mengoptimalkan pembelajaran.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* diharapkan dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan, menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa mampu untuk menyimak.

#### b. Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam memilih media pembelajaran sehingga muncul kesadaran guru untuk mengoptimalkan sarana media khususnya dalam materi menyimak dongeng.

#### c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang nyata dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan terhadap masalah-masalah yang akan dihadapi di dunia pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

###### a. Pengertian *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

Pendekatan dan model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas (Azis, 2022:96). Pengertian *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikenal dengan Teknologi, Pedagogi dan Konten. Diperkenalkan oleh Mirsha dan Koehler pada tahun 2005. Menurut Chai C.S, Koh, Tsai, & Tan, TPACK merupakan keterampilan penggunaan interaksi dari berbagai komponen pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi. Teknologi berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan peran teknologi dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa dalam melakukan pembelajaran (Evi, 2019: 65).

Menurut Smaldino (2020:77) menyatakan bahwa *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) suatu pengetahuan spesifik dalam keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran, sehingga siswa memperoleh sumber belajar tidak hanya terpaku kepada pendidik. Fasilitas media teknologi tidak terbatas untuk siswa guna menambah wawasan

pengetahuan di luar jam belajar sekolah dan memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

Ketika siswa menggunakan teknologi pembelajaran dalam pendidikan, dengan memanfaatkan komputer maupun komputer jinjing (laptop), sehingga dengan penggunaan tersebut dapat meningkatkan prestasi dan semangat siswa dalam belajar.

Dapat dipahami bahwa *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi menarik dan siswa mencari sumber-sumber belajar tambahan dengan mengakses internet sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan hanya dari guru.

*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terbentuk dengan 3 jenis perpaduan pengetahuan dasar, yaitu: *Technological Knowledge* (TK) pengetahuan pendidik yang harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Selain itu pendidik menggunakan perangkat teknologi sebagai media penyampaian materi serta cara mengajar materi yang efektif dan efisien.

*Pedagogical Knowledge* (PK) sebagai pendidik membutuhkan untuk menyampaikan pengetahuan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas dan guna menjelaskan pengetahuan mengenai teori dan praktik dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Menurut Sadulloh (2020: 2), bahwa

*pedagogic* merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana membimbing anak kearah tujuan tertentu agar mampu mandiri dalam menyelesaikan masalah hidupnya. *Content Knowledge* (CK) menjelaskan pengetahuan materi pembelajaran dengan berkaitan konten harus dipelajari pendidik dan di ajarkan kepada siswa (Imam, 2019:3).

Dengan adanya tiga pengetahuan dasar tersebut maka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menghasilkan 4 pengetahuan baru yaitu: *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) menjelaskan konten khusus yang berhubungan dengan pengetahuan pedagogi seorang pendidik (Shulman, 2020:4). *Technological Content Knowledge* (TCK) menjelaskan pengetahuan timbal balik antara teknologi dengan konten. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) menjelaskan pengetahuan teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar siswa dan memfasilitasi siswa untuk mengajar siswa. Dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pengetahuan yang menjelaskan penggunaan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk mengajarkan suatu konten dengan baik, sebagai seorang pendidik harus menguasai tujuh pengetahuan tersebut yang dipenuhi dengan berbagai instrument teknologi (Imam, 2019:3).

#### **b. Tujuan TPACK**

Dengan adanya penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, meningkatkan kualitas siswa dalam penguasaan teknologi, pedagogik, dan konten dalam pembelajaran yang



efektif (Nafila, 2021: 41). Dapat dipahami bahwa dengan adanya pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

### c. Unsur TPACK

Koehler dan Mishra (dalam Imam, 2019: 4) merumuskan TPACK ke dalam tujuh unsur. Unsur tersebut biasa disebut sebagai tujuh domain pengetahuan seperti berikut ini:

#### 1) *Pedagogical knowledge* (PK)

PK berisi pengetahuan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, misalnya metode mengajar, pengelolaan kelas, merencanakan pembelajaran, penilaian kegiatan siswa, dan sebagainya. Bapak/Ibu biasa mengenal PK dengan istilah pengetahuan pedagogik.

#### 2) *Content knowledge* (CK)

Jika PK terkait serangkaian proses yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, maka CK terkait dengan substansi materi yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran. Penguasaan materi seorang pendidik akan berpengaruh pada pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, Bapak/Ibu harus memahami dengan baik kedudukan CK dalam pembelajaran.

### 3) *Technology knowledge (TK)*

TK merupakan pengetahuan tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Teknologi bisa dimanfaatkan dalam proses komunikasi, pengolahan data siswa, serta penunjang produktivitas guru. Terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang ini, teknologi sudah menjadi faktor penting yang harus dikuasai oleh semua kalangan, baik guru maupun siswa.

### 4) *Pedagogical content knowledge (PCK)*

PCK lebih fokus pada proses pembelajaran yang nantinya akan dipilih guru pada materi yang sedang diajarkan. PCK memuat pemilihan metode mengajar, rencana pembelajaran, sampai fasilitas pendukung pembelajaran.

### 5) *Technological content knowledge (TCK)*

TCK merupakan pengetahuan tentang pengaruh teknologi pada suatu disiplin ilmu pengetahuan. Artinya, seberapa besar pengaruh teknologi pada perkembangan suatu disiplin ilmu pengetahuan.

### 6) *Technological pedagogical knowledge (TPK)*

TPK merupakan pengetahuan yang memuat hubungan antara teknologi dan proses pembelajaran. Melalui TPK inilah guru bisa memahami kelebihan serta kekurangan teknologi dalam pembelajaran untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi.

### 7) *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

TPACK merupakan integrasi antara ketiga komponen, yaitu teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran. Di era serba teknologi seperti sekarang ini, guru dituntut untuk mahir dalam mengintegrasikan ketiganya. Terlebih lagi, sudah banyak bermunculan *platform* penunjang pembelajaran (*e-learning*), salah satunya Quipper Video.

#### d. Kelebihan dan Kelemahan TPACK

Menurut Imam (2019: 4) adapun kelebihan TPACK dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa melalui keterlibatan teknologi.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengolaborasikan teknologi dalam pembelajaran.
- 3) Siswa mendapatkan tantangan baru dalam proses belajarnya.
- 4) Konten pembelajaran yang rumit bisa disederhanakan dengan bantuan teknologi.
- 5) Bisa membantu guru dalam mencapai tujuan pengembangan kompetensi.

Sementara itu, Imam (2019: 4) kekurangan TPACK adalah sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan infrastruktur tambahan, berupa penyediaan perangkat teknologi.
- 2) Jika guru tidak bisa mengawasi siswanya dengan cermat, teknologi rentan disalahgunakan.

- 3) Bagi siswa yang masih gagap teknologi, bisa tertinggal dengan temannya yang mahir teknologi.
- 4) Akses internet yang belum merata bisa meningkatkan kesenjangan kualitas pendidikan.
- 5) Jika guru belum begitu mahir menggunakan teknologi, maka waktu guru tersebut bisa tersita hanya untuk fokus pada pemahaman teknologinya.

#### **e. Langkah-Langkah Pembelajaran TPACK**

Adapun langkah-langkah pembelajaran TPACK dalam pembelajaran (Imam, 2019: 4) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa.
- 2) Guru memberikan informasi atau materi inti pembelajaran melalui *slide power point* agar siswa bisa lebih mudah memahaminya.
- 3) Membentuk kelompok belajar melalui aplikasi perpesanan seperti *Whatsapp*.
- 4) Guru melakukan evaluasi pembelajaran.
- 5) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

## **2. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Susanto (2019:313) kata media secara etimologis berasal dari kata Latin, yaitu medium, yang artinya antara, dalam arti umum dipakai untuk melanjutkan alat

komunikasi. Secara istilah, kata media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima, seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan dan lain-lain sejenis itu adalah media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.

Menurut Kurniawan (2020:177) media pembelajaran yaitu penyaluran pesan-pesan pembelajaran sehingga pesan atau materi pembelajaran tersebut mampu merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar pada siswa secara lebih efektif.

Menurut Samad dan Maryati Z (2020:9) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan atau disediakan oleh guru yang penggunaannya diintegrasikan kedalam tujuan dan isi pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta mencapai kompetensi pembelajarannya. Selain itu, media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Wulandari (2023:3929) media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh siswa. Menurut Saniah (2021:77) media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi ajar dari sumber (guru) kepada penerima pesan (siswa) untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran sehingga tercipta keadaan belajar yang efektif guna mencapai kompetensi dasar yang diinginkan.

### 3. Media Youtube

#### a. Pengertian Youtube

“Youtube merupakan sebuah aplikasi situs web video *sharing* (berbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal: Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Youtube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif.

Pada awalnya youtube memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi Google mengaku isinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan Google yang lain” (Kiftiyah, 2019: 201). Disisi lain (Kiftiyah, 2019:201) dijelaskan youtube ialah “*a community where people are entertained, informed, educated, and inspired through the sharing of video*” (komunitas dimana seseorang mendapatkan hiburan, informasi, pendidikan, serta inspirasi untuk saling berbagi menggunakan video secara *online*). Yudhi (2018:6) media youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya

video-video di *youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.

Jadi *youtube* adalah aplikasi yang memudahkan pengguna dengan berbagai konten yang ada didalamnya, baik itu berupa hiburan, pendidikan, komedi, berita dan vlog yang dapat diakses oleh berbagai kalangan secara *online*.

Adapun untuk menggunakan aplikasi *youtube*., kita harus mendownload aplikasi *youtube* pada *play store*, selanjutnya membuat profil anak. Jika belum mengetahui bagaimana caranya untuk membuat profil anak di aplikasi *youtube*, bisa menyimak pembahasannya berikut ini.

1) Download aplikasi ***Youtube*** di HP pada ***Play Store***



Gambar 2.1 Tampilan Aplikasi ***Youtube*** di HP pada ***Play Store***

2) Aplikasi ***Youtube*** di HP



Gambar 2.2 Tampilan Aplikasi ***Youtube Kids*** di HP

### 3) Tampilan beranda aplikasi *Youtube*.



Gambar 2.3 Beranda Aplikasi [Youtube](#)

#### b. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran *Youtube*

Menurut Arsyad (2020:89) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual:

- 1) Persiapan dalam merencana, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan interes, bahan diskusi dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi.
- 2) Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan di bahas dalam materi.
- 3) Sasaran siswa harus diperhitungkan secara perorangan atau kelompok kecil.
- 4) Arahkan siswa dengan berbagai macam stimulus pemberian suatu pertanyaan atau pendahuluan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, berikut merupakan ilustrasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *youtube* pada



penelitian ini:

- 1) Menginstal aplikasi *youtube* pada HP atau laptop.
- 2) Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran, seperti laptop dan proyektor.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Menayangkan video-video pembelajaran terkait dengan sub tema
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.
- 6) Siswa mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi *Youtube***

Menurut Sukani (2019: 98) kelebihan dari video dari *youtube* dalam pembelajaran diantaranya :

- 1) Potensial yaitu *youtube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap education atau pendidikan.
- 2) Praktis yaitu *youtube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.
- 3) Informatif yaitu *youtube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan.
- 4) Interaktif yaitu *youtube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.

- 5) *Shareable* yaitu *youtube* memiliki fasilitas HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti instagram, whatsapp, facebook, twitter dan juga blog atau website.
- 6) Ekonomis yaitu *youtube* gratis untuk semua kalangan.

Menurut Widowati (2019:86) kekurangan video dari *youtube* dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Koneksi jaringan, karena belum terpasangnya wifi disekolah sehingga menyebabkan video di *youtube* tidak dapat disaksiakn secara *streaming*.
- 2) Sikap instan, proses pencarian data atau informasi di *youtube* terkesan mudah sehingga jika tidak dikontrol atau dihimbau akan menimbulkan sikap instan baik bagi siswa maupun bagi guru.
- 3) Waktu, terkadang durasi waktu penayangan (proses pembelajaran) tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran seperti tergesa-gesa.
- 4) Kualitas konten dan video, tidak semua video keagamaan pada *youtube* memiliki kualitas yang baik pada saat di upload oleh user. Proses pemilihan, pembuatan sangat mempengaruhi kualitas keduanya.

#### **4. Bahasa Indonesia**

##### **a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari dalam lingkup teori semata. Siswa diharapkan mampu menggunakan keterampilannya secara fungsional, otentik dan utuh dalam berkomunikasi. Zulela (2020:3) Bahasa adalah hasil budaya yang hidup

dan berkembang dan harus dipelajari. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajar berbicara, maka tidak akan pernah memiliki keterampilan berbicara. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami, diamati, baik yang tampak maupun tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, kemudian diolah dan difikirkan kemudian menjadi pengertian. Selanjutnya Chaucard (Zulela, 2020:3), menyatakan bahwa apabila seorang anak tidak mengadakan kontak dengan manusia lain, maka pada dasarnya dia bukan manusia, bentuknya manusia namun, tidak bermartabat manusia.

Menurut Resmini (2019:29) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan harus bisa disesuaikan dengan situasi yang akan dihadapi siswa saat ia berkomunikasi menggunakan kemampuannya berbahasanya. Djuanda (2018:4) mengemukakan bahwa pada waktu belajar bahasa berlangsung, siswa harus dihadapkan pada kondisi pembelajaran bahasa yang mirip dengan kondisi pada waktu siswa menggunakan bahasa itu di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan itu menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran,

gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa (Paida, 2023).

Menurut Noermanzah (2019: 307) bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

#### **b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pendidikan mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik. Peserta didik sudah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih

kuncup (potensial). Untuk mengembangkan hal tersebut butuh kerjasama orang yang terlibat di dalamnya. Negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai warga negara yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan (Asnidar, 2023:267). Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan reseptif. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang reseptif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerima pesan dari pembicara atau penulis, sedangkan dua aspek lain berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Aktif reseptif (menerima pesan) menyimak dan membaca, sedangkan aktif produktif (menyampaikan pesan) berbicara dan menulis (Bahri, 2021: 52).

Menurut Rahmawati (2020: 12), menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan utama yaitu:

#### 1) Keterampilan Menyimak

Keterampilan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Menyimak merupakan suatu faktor yang penting dalam kehidupan manusia karena melalui kegiatan menyimak, manusia dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan.

## 2) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara yaitu keterampilan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Pesan yang dimaksud adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian, dan lain sebagainya. Keterampilan berbicara seperti berdiskusi, berdebat, berpidato, menjelaskan, bertanya, menceritakan, dan melaporkan.

## 3) Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak adalah keterampilan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan orang lain dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini dapat berupa memahami makna yang disampaikan penulis.

## 4) Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis yaitu menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Keterampilan ini berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap dan perasaannya secara jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Linggasari (2022:41) mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan muatan wajib materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar. Ruang lingkup materi “mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) strategi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis, (b) strategi berbahasa secara santun untuk menghindari konflik sesuai konteks sosial budaya, (c)

jenis teks-fiksi dan teks informasi sederhana yang netral, ramah gender, dan ramah keberagaman, (d) kaidah bahasa Indonesia yang membentuk teks sederhana, (e) struktur sastra dalam teks sastra sederhana, (f) penanda kebahasaan dalam teks sederhana, (g) aspek non-verbal dalam teks sederhana, serta (h) struktur dan kohesi teks sederhana dalam wujud lisan, tulis, visual dan multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik dan/ atau digital” (Permendikbudristek Nomor 7, 2022).

Menurut Pramulia (2022: 200) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan konsep pendekatan komunikatif yang memaparkan bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk berbagai macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan penutur, seperti menyatakan sikap faktual (mengidentifikasi, melaporkan, mengoreksi) menyatakan sikap intelektual (setuju, tidak setuju, menyanggah) menyatakan sikap moral (penghargaan, minta maaf, menyatakan penyesalan dan bersosialisasi) (memperkenalkan diri, menyapa, menyampaikan selamat). Hal itu mengisyaratkan bahwa pembelajaran bahasa itu bertujuan untuk membina kompetensi berbahasa yaitu aspek berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Menurut Suparlan (2020: 24) pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran bahasa Indonesia bermanfaat untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang kelak akan diterapkan dalam kehidupan.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Syamsiah (2019: 14) terdiri atas 6 tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika berlaku baik secara lisan maupun tertulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai ciri budaya dan intelektual Indonesia.



## **5. Keterampilan Menyimak**

### **a. Pengertian Keterampilan Menyimak**

Menurut Tarigan (Pebriana, 2020:768) menyimak adalah suatu proses kegiatan dalam mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Clark & Eve (Usman, 2018:174) menyimak dibedakan dalam pengertian sempit dan luas. Menyimak dalam pengertian sempit adalah menunjuk suatu proses mental pada saat penyimak menerima bunyi yang diucapkan pembicara, menggunakan bunyi itu dalam menyusun penafsiran yang disimaknya. Sedangkan menurutnya menyimak dalam pengertian luas adalah penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan juga melakukan apa yang dimaksud pembicara.

Menurut Evi Marlianti (2020:3) menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi, yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Selanjutnya menurut Nurjamal Daeng (Putri, 2020:5) menyimak merupakan keterampilan menangkap isi pesan.

Menurut Rosdia (2020:250) menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pendapat diatas, secara singkat dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak adalah keterampilan seseorang yang didapat melalui latihan secara terus-menerus dalam mendengarkan suatu informasi yang didapatnya secara lisan dengan atau tanpa menggunakan media yang dilakukan dengan penuh perhatian, ketelitian, dan ketekunan sehingga dapat memahami informasi tersebut secara mendalam.

#### **b. Jenis-Jenis Keterampilan Menyimak**

Menurut Sutari (Widowati, 2019:5) mengklasifikasikan jenis-jenis menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimak Ekstensif (*extensive listening*) adalah kegiatan menyimak pada hal-hal umum dan lebih bebas terhadap suatu bahasa. Menyimak ekstensif tidak memerlukan bimbingan langsung seorang guru. Penggunaan menyimak ekstensif yaitu menyajikan kembali apa yang diketahui dalam suatu lingkungan yang baru dan cara yang baru pula. Sumber yang baik untuk menyimak ekstensif adalah rekaman yang dibuat guru sendiri. Misalnya rekaman yang bersumber dari radio, televisi dan sebagainya.

- 2) Menyimak Intensif (*intensive listening*) adalah kegiatan menyimak yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap sesuatu hal tertentu. Penggunaan bahasa lebih terarahkan pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau pada pemahaman serta pengertian umum.
- 3) Menyimak Sosial (*social listening*) yaitu perkataan menyimak secara sopan santun dengan penuh perhatian dalam situasi-situasi sosial dengan suatu maksud.
- 4) Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah kegiatan menyimak secara kebetulan.
- 5) Menyimak estetik (*aesthetic listening*) atau disebut juga menyimak apresiatif (*aeprciational listening*) termasuk dalam menyimak ekstensif.
- 6) Menyimak Kritis (*critical listening*) yaitu pencarian kesalahan ataupun kehadiran prasangka atau ketidaktelitian yang akan diamati. Sehingga perlu banyak belajar mendengarkan untuk memperoleh kebenaran.
- 7) Menyimak konsentratif atau disebut juga menyimak *study-type listening* yang merupakan menyimak telaah.
- 8) Menyimak kreatif (*creative learning*) adalah jenis menyimak yang mengakibatkan rekonstruksi secara imaginative kesenangan-kesenangan akan bunyi, visual atau penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan kinestetik terhadap apa yang didengarnya.

- 9) Menyimak interogatif adalah sejenis menyimak yang lebih menuntut konsentrasi.
- 10) Menyimak pasif (*passive listening*) menyimak tanpa upaya sadar.
- 11) Menyimak selektif (*selective listening*) menyimak secara cermat.

Menurut Tarigan (dalam Novia, 2019: 3) membagi jenis menyimak itu menjadi dua kategori, yaitu: (1) menyimak ekstensif dan (2) menyimak intensif. Menyimak ekstensif dibagi menjadi menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak ekstetis, dan menyimak pasif. Sedangkan menyimak Intensif dibagi mejadi menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, menyimak selektif.

Menurut Rosdawita (2020: 68) jenis menyimak ekstensif meliputi (1) menyimak sekunder, yaitu menyimak yang terjadi secara kebetulan, misalnya: sambil memasak mendengarkan siaran berita, (2) menyimak sosial, yaitu menyimak yang berlangsung dalam situasi sosial seperti di pasar atau terminal, (3) menyimak apresiatif, yaitu menyimak untuk menghayati dan menikmati sesuatu, misalnya menyimak pembacaan puisi atau menyimak drama, dan (4) menyimak pasif, yaitu menyimak yang dilakukan tanpa upaya sadar. Jenis-jenis menyimak ini lebih banyak digunakan secara alamiah.

Menurut Lira (2019: 88) jenis-jenis menyimak yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif, yakni sejenis kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat umum dan lebih

bebas terhadap suatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak ekstensif meliputi: (1) menyimak sosial, (2) menyimak sekunder, (3) menyimak estetik, dan (4) menyimak pasif. Menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi dan dikontrol terhadap hal tertentu. Menyimak intensif meliputi menyimak kritis, menyimak kosentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, menyimak selektif. Jenis-jenis menyimak intensif yaitu: (1) menyimak kritis, (2) menyimak kosentratif, (3) menyimak kreatif, (4) menyimak eksploratif, (5) menyimak interogatif, (6) menyimak selektif.

Menurut Rosdia (2020: 256) jenis menyimak yaitu menyimak ekstensif, terdiri atas; menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif. Menyimak intensif, yang terdiri atas; menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksplorasif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

Berdasarkan klasifikasi menyimak di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak dongeng termasuk dalam klasifikasi menyimak intensif dan jenis menyimak kreatif. Berdasarkan pengertian menyimak intensif, kegiatan menyimak dongeng dilakukan secara lebih umum dan penggunaan bahasa lebih terarah serta perlu di bawah bimbingan langsung guru. Menyimak dongeng diarahkan pada kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Kegiatan menyimak dongeng juga termasuk jenis menyimak kreatif, yang dapat mengakibatkan kesenangan

rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.

### c. Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Menyimak

Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan menyimak. Faktor-faktor yang memengaruhi menyimak yang bersifat positif dapat memberikan hasil yang baik dalam menyimak, namun factor-faktor yang bersifat negatif akan berdampak pada hasil yang buruk dalam kegiatan menyimak. Hunt (Hijriyah, 2019 : 36) mengungkapkan bahwa terdapat lima faktor yang memengaruhi menyimak, yaitu (1) sikap; (2) motivasi; (3) pribadi; (4) situasi kehidupan; dan (5) peranan masyarakat.

Demikian pula pendapat pakar lain yakni Webb (Rosdia, 2019 : 37) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi menyimak sebagai berikut:

- 1) Pengalaman.
- 2) Pembawaan.
- 3) Sikap atau pendirian.
- 4) Motivasi, daya penggerak, dan prajoyana.
- 5) Perbedaan jenis kelamin atau seks.

Menurut Logan (Novia, 2019:38). mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu:

- 1)Faktor lingkungan, yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

- 2) Faktor fisik.
- 3) Faktor psikologis.
- 4) Faktor pengalaman.

Menurut Wahana (2019: 22) faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak seperti: kebiasaan buruk dalam menyimak, mengapa orang tidak menyimak, perilaku penyimak yang buruk, kesalahpahaman dalam menyimak. Selanjutnya Eus Intan (2021: 331) menyebutkan faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu faktor fisik, sikap, psikologis, jenis kelamin, faktor lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi menyimak dapat dikelompokkan berdasarkan faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, dan faktor lingkungan (fisik dan sosial). Faktor fisik berarti kondisi fisik yang dimiliki oleh diri penyimak, misalnya kondisi indera pendengaran. Faktor psikologis penyimak misalnya sedih, sakit, atau gembira, juga akan berpengaruh terhadap hasil simakan. Faktor pengalaman bisa ditentukan oleh banyaknya frekuensi membaca, keluasan informasi. Faktor motivasi akan menentukan sikap penyimak dalam menyikapi apa yang disimaknya.

## **6. Keterampilan Menyimak Dongeng**

### **a. Pengertian Keterampilan Menyimak Dongeng**

Tarigan (Pebriana, 2020: 768) menyimak adalah suatu proses kegiatan dalam mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh

perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Clark & Eve (Usman, 2018: 174) menyimak dibedakan dalam pengertian sempit dan luas. Menyimak dalam pengertian sempit adalah menunjuk suatu proses mental pada saat penyimak menerima bunyi yang diucapkan pembicara, menggunakan bunyi itu dalam menyusun penafsiran yang disimaknya. Sedangkan menurutnya menyimak dalam pengertian luas adalah penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan juga melakukan apa yang dimaksud pembicara.

Menurut Nurgiyantoro (Gusal, 2019: 9) mengungkapkan bahwa istilah dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Pengertian di atas dapat dipahami jika dilihat dari sumber dongeng yang bermacam-macam, bisa dari mulut ke mulut yang diperoleh dari orang tua dahulu, dari buku-buku cerita, atau hasil penggalan cerita oleh para antropolog. Bentuk dongeng pun dapat berupa cerita rakyat, legenda, kehidupan sehari-hari, bahkan cerita dunia binatang yang tidak bersifat fiktif. Kamisa (Habsari, 2020: 23) mengungkapkan bahwa dongeng adalah cerita-cerita fiksi yang diceritakan pendongeng kepada para pendengar secara lisan yang di dalamnya terdapat pesan moral positif yang mendidik. Dongeng biasanya diceritakan atau dibacakan kepada anak-anak yang masih kecil, oleh orang tua, kakak, kakek, nenek, paman, bibi dan orang dewasa lainnya kepada anak-anak.



Menurut Nurul (2020: 1) keterampilan menyimak dongeng merupakan kecakapan, kemampuan, maupun kecekatan mendengarkan, memahami, menangkap makna, menanggapi cerita dongeng dengan cepat, benar, dan berhasil. Selanjutnya menurut Pebriana (2020: 22) menyimak dongeng adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam karya prosa lama yang ceritanya berisi tentang hal-hal atau peristiwa yang tidak pernah benar-benar terjadi yang bertujuan sebagai sarana hiburan dan pembelajaran moral.

Menurut Sri Mardiyanti (2023: 102) pembelajaran menyimak dongeng merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar yang menarik dan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa untuk mengetahui dan memahami isi dongeng.

Berdasarkan definisi menyimak menurut ahli di atas dan dikaitkan dengan pengertian dongeng maka dapat dikatakan bahwa menyimak dongeng berarti proses mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman terhadap informasi dongeng yang disampaikan oleh pendongeng untuk dapat memahami dan memberikan penafsiran terhadap isi dongeng yang disimak sehingga pesan moral yang disampaikan pendongeng dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup.

## **b. Jenis-Jenis Dongeng**

Menurut Habsari (2020: 67) dongeng sebagai prosa lama dapat dibedakan menjadi fabel, legenda, cerita rakyat, mite, dan sage.

- (1) Fabel adalah dongeng tentang kehidupan dunia binatang. Bercerita tentang binatang yang memiliki penokohan dan sifat seperti manusia. Fabel merupakan cerita singkat yang dimaksudkan menjadi teladan bagi kehidupan manusia pada umumnya.
- (2) Legenda adalah sebuah dongeng yang dihubung-hubungkan dengan keajaiban alam, terjadinya suatu tempat, dan setengah mengandung unsur sejarah. Legenda juga merupakan cerita yang berisikan hal-hal yang diluar akal manusia dan berisi tentang hal-hal ghaib yang biasanya ada bukti nyatanya.
- (3) Cerita rakyat adalah salah satu cerita tradisional yang sifatnya turun temurun. Cerita rakyat sering kali didengar dalam kehidupan sehari-hari tanpa diketahui mulai kapan tersebut ditulis dan tidak diketahui siapa penulisnya (anonim).
- (4) Mite/mitos adalah dongeng yang dihubung-hubungkan dengan cerita jin, peri, ruh halus, dewa, supernatural, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaaan animisme.
- (5) Sage adalah dongeng yang mengandung unsur sejarah meskipun tidak seluruhnya berdasarkan sejarah. Sage merupakan cerita lisan yang terjadi di suatu tempat tertentu pada zaman tertentu. Ada yang

menceritakan tentang ruh-ruh halus, ahli-ahli sihir, setan ataupun tokoh-tokoh sejarah atau historis.

Jenis-jenis dongeng tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang bisa membedakan anantara jenis yang satu dengan jenis yang lainnya. Namun, perbedaan jenis dongeng tersebut tidak pernah jelas, karakteristik yang membedakan jenis dongeng yang satu dengan yang lainnya tidak pasti (Widowati, 2019: 78).

Menurut Danandjaja (2019: 86) membagi jenis dongeng menjadi empat, yaitu (1) dongeng bintang; (2) dongeng biasa; (3) anekdot dan lelocon, dan; (4) dongeng berumus. Selanjutnya Nurgiyantoro (2020: 201) membagi jenis dongeng dilihat dari waktu kemunculannya yaitu dongeng klasik dan dongeng modern. Dongeng klasik adalah cerita dongeng yang telah muncul sejak zaman dahulu yang telah mewaris secara turun temurun lewat tradisi lisan. Sedangkan dongeng modern adalah cerita dongeng yang sengaja ditulis untuk maksud bercerita dan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Jadi dongeng modern secara jelas ditunjukkan pengarang, penerbit, dan tahun.

Menurut Ni Putu (2021: 20) jenis-jenis dongeng antara lain (1) mitos: bentuk dongeng yang menceritakan hal-hal magis seperti cerita tentang dewa-dewa, peri atau Tuhan; (2) sage: dongeng kepahlawanan, keberanian, atau sihir seperti sihir dongeng Gajah Mada; (3) fabel: dongeng tentang binatang yang dapat berbicara atau berperilaku seperti manusia; (4) legenda: bentuk dongeng yang menceritakan tentang sebuah

peristiwa tentang asal-usul suatu benda atau tempat; (5) cerita jenaka: cerita yang berkembang di masyarakat dan dapat membangkitkan tawa; (6) cerita pelipur lara: biasanya berbentuk narasi yang bertujuan untuk menghibur tamu di pesta dan kisah yang diceritakan oleh seorang ahli; dan (7) cerita perumpamaan: bentuk dongeng yang mengandung kiasan, contohnya adalah didaktik dari Haji Pelit. Cerita tersebut tumbuh dan berkembang di daerah dan dinamakan cerita lokal.

Ada beberapa karakteristik dari jenis dongeng yang satu dengan jenis yang lainnya yang tumpang tindih. Misalnya, ada sebuah dongeng yang dikategorikan dalam jenis mite yang didalamnya juga terdapat hal-hal yang merupakan ciri-ciri dari legenda.

### c. Unsur-Unsur Pembangun Dongeng

Menurut Istiqomah (2019: 87), unsur-unsur pembangun dongeng itu terdiri atas (1) perwatakan, (2) tema dan amanat, (3) alur dan plot, (4) latar dan gaya bahasa, (5) pusat pengisahan. Selanjutnya menurut Tuti (2019: 17) unsur-unsur pembangun dari sebuah dongeng, sebagai berikut: 1) tema merupakan pondasi atau inti dalam suatu cerita. 2) alur/plot, 3) tokoh dan penokohan. 4) latar tempat dan waktu.

Menurut Eva Novitasari (2020: 4) unsur pembangun dongeng adalah unsur instrinsik yang merupakan unsur-unsur cerita yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Unsur yang termasuk dalam kategori ini misalnya adalah tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

Menurut Qurrota (2018: 202) menyebutkan bahwa struktur atau unsur-unsur yang membangun sebuah dongeng terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas tokoh, plot, dan setting. Adapun sarana cerita meliputi hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita sehingga tercipta pola yang bermakna, seperti unsur judul, sudut pandang, gaya dan nada, dan sebagainya. Dalam sebuah cerita selalu terdapat unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Rukiyah (2018:89) unsur-unsur instrinsik tersebut yaitu:

1) Tema

Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra disebut tema. Atau tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita.

2) Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

### 3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh atau penokohan cerita merupakan poin penting yang harus ada di dalam pembuatan suatu karya sastra. Akan tetapi, sebenarnya tokoh dan penokohan merupakan dua unsur yang berbeda. Tokoh adalah seorang pelaku yang berperan didalam sebuah cerita atau dongeng. Sedangkan penokohan merupakan kriteria atau sifat yang dimiliki oleh tokoh dalam sebuah cerita. Secara umum, tokoh dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu :

- a) Protagonis, merupakan sebuah karakter dari pemeran utama di dalam sebuah cerita yang mempunyai sifat baik hati, tidak sombong, dan suka menolong sesama.
- b) Antagonis, merupakan kebalikan dari karakter Protagonis, sebab memiliki sifat yang jahat, iri, sombong dan juga angkuh.
- c) Tritagonis, merupakan sebuah karakter tokoh dalam suatu cerita yang bertugas sebagai penengah antara Antagonistik dengan Protagonis. Karakter ini umumnya bersifat bijaksana.
- d) Figuran, merupakan sebuah tokoh pelengkap yang berperan untuk menambahkan warna dalam sebuah cerita.

### 4) Plot atau Alur cerita

Plot merupakan cerita dalam sebuah karya sastra yang disampaikan oleh seorang penulis. Didalam penyampainnya, terdapat beberapa tahap yang harus dilewati, yaitu diantaranya adalah : fase pengenalan, fase penanjakan, tahap klimaks, menuju klimaks dan

penyelesaian. Selain tahapan, alur dalam sebuah cerita juga dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan penyampaiannya, yaitu:

- a) Alur Maju, merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara berurutan sesuai dengan waktu kejadian.
- b) Alur Mundur, merupakan rangkaian peristiwa yang tidak tersusun sesuai dengan waktu kejadian atau disajikan secara mundur.
- c) Alur Campuran, merupakan rangkaian peristiwa yang urutan peristiwanya disajikan dengan urutan waktu, namun terkadang ada unsur mengulang kejadian yang sudah berlalu.

#### 5) Latar (*setting*)

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita.

#### 6) Gaya Bahasa

Dinyatakan secara tidak tertulis di dalam cerita tetapi tetap harus dipahami

#### 7) Sudut Pandang

Sering diartikan sebagai posisi dari seorang penulis dalam menyampaikan sebuah cerita, baik itu berperan sebagai orang pertama, kedua ataupun ketiga.

### **7. Hasil Penelitian Relevan**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Rini (2023) dengan judul “Pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V”.

Hasil penelitian menunjukkan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan rumus uji T, yaitu dengan nilai T hitung lebih besar dari T tabel ( $9,9123 > 2,670$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya ada pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge*, perbedaannya terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, lokasi penelitian dan tahun ajaran.

b. Witarsa (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Technological Pedagogic And Content Knowledge* (TPACK) Terhadap Kognisi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *technological pedagogic and content knowledge* berpengaruh signifikan terhadap kognisi siswa sekolah dasar pada kelas eksperimen. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge*, perbedaannya terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, lokasi penelitian dan tahun ajaran.

c. Perdani (2021) dengan judul “Pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknologi,



kemampuan pedagogik, dan pengetahuan bidang akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Artinya semakin baik kemampuan teknologi, kemampuan pedagogik, dan pengetahuan bidang akuntansi mahasiswa calon guru membuat kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru semakin baik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan literature dan wawasan bagi mahasiswa mengenai kemampuan TPACK terhadap kesiapan untuk menjadi guru. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan media aplikasi *youtube*, perbedaannya terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, lokasi penelitian dan tahun ajaran.

d. M. Asrul Sultan dan Alfianti Akhmad (2020). “Media *Youtube* Terhadap Keterampilan Menyimak”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah media *youtube* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 55 Parepare. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan media aplikasi *youtube*, perbedaannya terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, lokasi penelitian dan tahun ajaran.

e. Dewi Mayangsari dan Dinda Rizki Tiara (2019) dengan judul “*Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial”. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas media pembelajaran *youtube* yang didapatkan dari angket minat belajar dan hasil *pre-post* nilai mata kuliah diantaranya bahwa minat masuk kategori cukup yaitu dari 45,04 menjadi 44,80, sedangkan nilai mata kuliah mengalami peningkatan dari 59,4 dengan

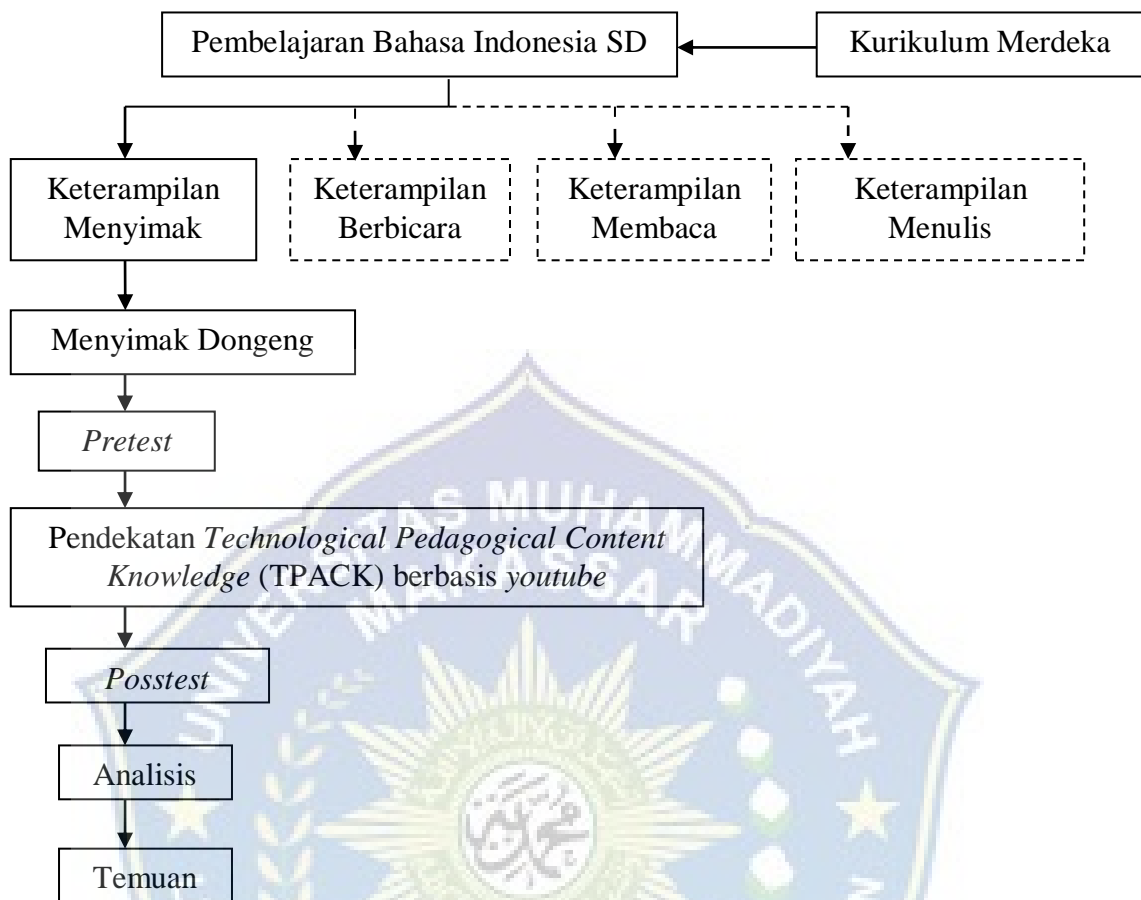
kategori sedang menjadi 68,60 termasuk kategori baik. Media *youtube* dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan media aplikasi *youtube*, perbedaannya terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, lokasi penelitian dan tahun ajaran

Beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan media aplikasi *youtube* yang sama. Namun, perbedaan terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, kelas dan tempat penelitian yang berbeda.

## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran menyimak dalam kurikulum merdeka yang kini digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak secara tersurat dicantumkan dalam kompetensi dasar. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain dan diajarkan secara terpadu. Permasalahan yang ada dalam keterampilan menyimak cerita siswa kelas V yaitu siswa kurang fokus terhadap pembelajaran menyimak. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Minat dan ketertarikan serta motivasi siswa terhadap pembelajaran menyimak kurang dan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan *pretest* untuk melihat hasil dari keterampilan menyimak bahasa Indonesia pada teks dongeng.

Solusi untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita yaitu dengan penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube*. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube* pada penelitian ini dimulai dari guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, guru menayangkan *youtube* berisikan video dongeng. Siswa menyimak tayangan *youtube* berisikan video dongeng. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti. Siswa bertanya terhadap materi yang belum dimengerti. Setiap kelompok mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan siswa lain menanggapi. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan *post-test* untuk melihat hasil dari keterampilan menyimak bahasa Indonesia pada teks dongeng. Adapun bentuk bagan kerangka pikir pembelajaran pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube* dalam keterampilan menyimak dongeng adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1. Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng kelas V SD Unismuh Kota Makassar.

$H_1$  : Ada pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng kelas V SD Unismuh Kota Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen khususnya *Pre experimental*, yaitu penelitian eksperimen yang seringkali dianggap sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya atau belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2020:109)..

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs*, yaitu desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2020:109).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Pre-Experimental Designs* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan

dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

<b><math>O_1 \times O_2</math></b>
------------------------------------

Keterangan:

$O_1$  : nilai *pretest*, untuk mengukur hasil tes siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan

X : *Treatment*(perlakuan) (Sugiyono, 2020: 110-111).

$O_2$  : nilai *posttest*, untuk mengukur hasil tes siswa kelas V setelah digunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube*.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Unismuh Kota Makassar yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas V	4	11	15

Sumber : Data SD Unismuh Kota Makassar (2024)

## 2. Sampel

Sugiyono (2020: 118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Sampel jenuh artinya, semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas V SD Unismuh Kota Makassar yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan.

### C. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018: 60-61) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Youtube* adalah aplikasi yang memudahkan pengguna dengan berbagai konten yang ada didalamnya, baik itu berupa hiburan, pendidikan, komedi, berita dan vlog yang dapat diakses oleh berbagai kalangan secara *online*.
3. Keterampilan menyimak dongeng adalah keterampilan mendengarkan lambang-lambang lisan dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam karya prosa lama yang ceritanya berisi tentang hal-hal atau peristiwa yang tidak pernah benar-benar terjadi yang bertujuan sebagai sarana hiburan dan pembelajaran moral.

#### **D. Instrument Penelitian**

Menurut Hidayati (2018: 57) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

##### **1. Tes Hasil Belajar**

Instrumen tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest-postest* yang diberikan sebelum perlakuan dan di akhir pertemuan, bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Unismuh Kota Makassar.

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar keterampilan menyimak dongeng. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal sesuai dengan materi keterampilan menyimak dongeng.



## 2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian disusun dalam bentuk lembar pengamatan yang berhubungan dengan bentuk penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube* yang digunakan untuk mengetahui penggunaan pendekatan pembelajaran tersebut pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap langkah-langkah (*sintaks*) pembelajarannya. Keseluruhan butir instrumen pada lembar pengamatan ini dilihat pula dari aspek pengamatan terhadap guru dan juga pada aspek siswa berdasarkan langkah-langkah penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube* yang terdapat pada modul ajar.

## 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi (2019: 274) model dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip. Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian yang tidak terdapat dalam format pengamatan dan dianggap penting. Dokumentasi ini dapat berupa foto, atau dokumen lain yang juga diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian istimewa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020: 308).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang terkait dengan proses belajar, keadaan, sekolah dan jumlah siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar pada saat proses penelitian berlangsung. Tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis yang terdiri dari pilihan ganda yaitu *pretest* dan *posttest*:

### 1. Tes Hasil Belajar

*Pretest* dilakukan sebelum *treatment* atau sebelum menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Tindakan diberikan melalui kegiatan pembelajaran pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube*. Materi yang diberikan berkaitan dengan keterampilan menyimak dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

*Posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan (penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube*) dalam proses pembelajaran. Hasil dari *posttest* memberikan

gambaran bagi peneliti tentang keterampilan menyimak siswa setelah menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube*.

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube* dalam keterampilan menyimak dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran keterampilan menyimak dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data tetap jumlah siswa kelas V dan data nilai hasil belajar sebelumnya. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang kondisi pembelajaran selama tindakan penelitian diambil dengan menggunakan lembar observasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.
- 2) Data tentang kualitas pembelajaran siswa diambil dengan menggunakan *pretest-posttest* yang diberikan sebelum perlakuan dan di akhir pertemuan.
- 3) Data mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan digunakan soal refleksi.

Data tentang kehadiran, keaktifan/kesungguhan siswa mengikuti kegiatan belajar dengan cara pengamatan (observasi).

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiono (2020:241).

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa yang telah diberikan *treatment* yaitu penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube*. Hasil tes siswa tersebut akan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube*. Adapun analisis deskriptif yang dilakukan adalah mencari nilai rata-rata (*mean*), modus, median dan standar deviasi. Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah Skor jawaban ideal

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SD Unismuh Kota Makassar yaitu:

**Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar**

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	60 – 69	Kurang
5	0 – 59	Sangat Kurang

(Sumber: SD Unismuh Kota Makassar, 2024)

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas digunakan dengan bantuan program komputer SPSS versi 2.3. Apabila probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Hipotesis

Pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan homogen, apabila data populasi berdistribusi normal dan populasi berdistribusi homogen maka dilakukan hipotesis dengan uji-T. Perhitungan pada uji ini menggunakan program komputer SPSS versi 2.3. uji ini dilakukan dengan dua sampel yang berpasangan (*paired*). Pengujian yang dilakukan sebelum analisis *paired samples T-Test* yaitu

uji asumsi varian (uji *levene's*) untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda. Setelah asumsi varian kemudian dilakukan uji *Paired-Samples T Test*, untuk mengambil keputusan dapat dilihat setelah dilakukan analisis data, yaitu:

- 1) Jika signifikan  $> 0.05$ , maka diterima
- 2) Jika signifikan  $< 0,05$ , maka ditolak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng kelas V SD Unismuh Kota Makassar. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*, dalam penelitian ini dilakukan enam kali pertemuan, dimana pertemuan pertama pemberian *pretest*, pertemuan kedua, ketiga, keempat, dan kelima dalam menerapkan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng, dan pertemuan terakhir adalah pemberian *posttest*.

Adapun penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng pada setiap pertemuan yaitu Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran

bersalaman kepada guru memasuki kelas. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum pembelajaran dilaksanakan. Untuk membangkitkan semangat peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk semangat, tepuk P5, dan salam PSP. Guru mengecek kehadiran seluruh peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya. Untuk mengawali pembelajaran secara berdiferensiasi, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai judul dongeng cerita rakyat yang diketahui oleh peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan di dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mengorganisasikan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil. Guru menampilkan tayangan dongeng dalam *youtube*. Guru menginstruksikan beberapa peserta didik untuk menyimak dongeng. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dongeng yang telah ditayangkan. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah. Guru membimbing peserta didik dalam menemukan gagasan pokok pada dongeng yang telah disimak. Secara acak, guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil karyanya. Guru menginstruksikan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi. Guru



menanyakan tentang pemahaman materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi dalam bentuk soal dan menjelaskan petunjuk pengisiannya.

Pada kegiatan penutup, guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenalkeberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

**a. Data Analisis Deskriptif Hasil Belajar *Pretest-Postest***

1) Gambaran hasil belajar *pretest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng *Pretest***

No Urut	Mengidentifikasi unsur-unsur dalam dongeng yang disajikan melalui tampilan <i>youtube</i> meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar (aspek TPACK)	Menemukan dan mempresentasikan hal-hal menarik dalam dongeng (Aspek TPACK)	Nilai
1	40	30	70
2	10	20	30
3	30	30	60
4	20	20	40
5	20	30	50
6	20	20	40
7	30	40	70

8	20	40	60
9	30	20	40
10	40	30	70
11	30	30	60
12	20	20	40
13	20	30	50
14	30	20	50
15	30	40	70
Jumlah	390	410	800
Mean	26	27,3	53,3

Sumber: Hasil Olah Data 2024

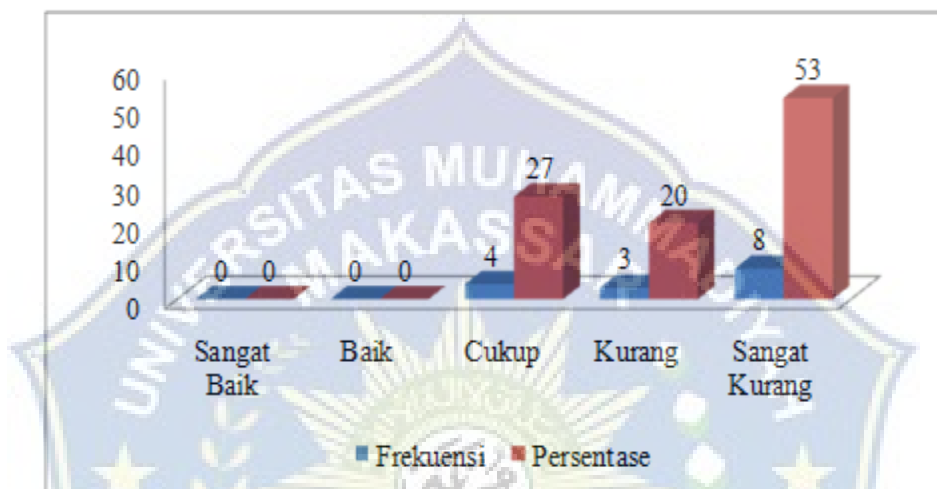
Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai keterampilan menyimak dongeng pada *pretest* siswa yaitu dengan nilai rata-rata hasil menulis siswa pada keterampilan menyimak dongeng untuk aspek 1 (Mengidentifikasi unsur-unsur dalam dongeng yang disajikan melalui tampilan *youtube* meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar) dengan jumlah 390 dan nilai rata-rata 26. Pada aspek 2 (Menemukan dan mempresentasikan hal-hal menarik dalam dongeng) dengan jumlah 410 dan nilai rata-rata 27,3. Berikut ini disajikan pada Tabel 4.2 mengenai data hasil belajar *pretest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes keterampilan menyimak dongeng.

**Tabel 4.2 Data Hasil Belajar *Pretest* Bahasa Indonesia**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0
2	80 – 89	Baik	0	0
3	70 – 79	Cukup	4	27%
4	60 – 69	Kurang	3	20%
5	0 – 59	Sangat Kurang	8	53%
Jumlah			15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa persentase siswa pada *pretest* adalah 8 orang siswa atau 53% berada pada kategori sangat kurang, 3 orang siswa atau 20% berada pada kategori kurang, 4 orang siswa atau 27% berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori baik dan sangat baik.



**Gambar 4.1: Diagram Batang Hasil *Pretest***

Adapun persentase ketuntasan keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa pada *pretest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan *Pretest***

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	11	73%
2	70 – 100	Tuntas	4	27%
<b>Jumlah</b>			15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas hasil belajar keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil

belajar keterampilan menyimak dongeng diperoleh 73% dikategorikan tidak tuntas dan 27% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 4 siswa dari 15 siswa.

## 2). Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng *Posttest***

No Urut	Mengidentifikasi unsur-unsur dalam dongeng yang disajikan melalui tampilan <i>youtube</i> meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar (aspek TPACK)	Menemukan dan mempresentasikan hal-hal menarik dalam dongeng (Aspek TPACK)	Nilai
1	50	50	100
2	30	50	80
3	40	50	90
4	50	30	80
5	50	40	90
6	40	30	70
7	50	50	100
8	50	40	90
9	30	40	70
10	40	50	90
11	40	40	80
12	30	50	80
13	50	50	100
14	20	50	70
15	40	50	90
Jumlah	620	670	1280
Mean	41	45	85

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai keterampilan menyimak dongeng pada *posttest* siswa berada pada kategori cukup yang mana

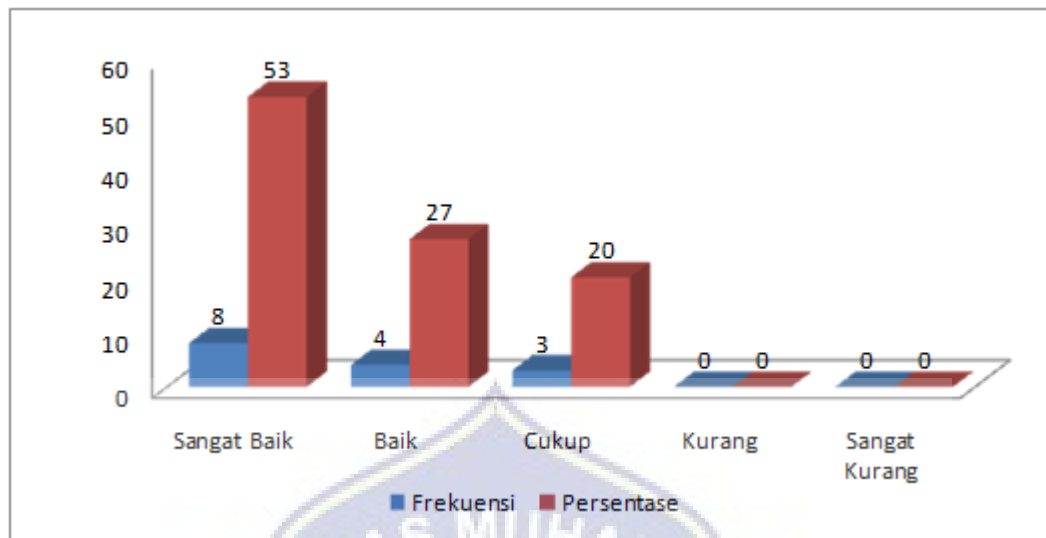
rata-rata hasil menulis siswa pada keterampilan menyimak dongeng untuk aspek 1 (Mengidentifikasi unsur-unsur dalam dongeng yang disajikan melalui tampilan *youtube* meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar) dengan jumlah 620 dan nilai rata-rata 41. Pada aspek 2 (Menemukan dan mempresentasikan hal-hal menarik dalam dongeng) dengan jumlah 670 dan nilai rata-rata 45. Berikut ini disajikan pada Tabel 4.5 mengenai data hasil belajar *posttest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes keterampilan menyimak dongeng.

**Tabel 4.5 Data Hasil Belajar *Posttest* Bahasa Indonesia**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	8	53%
2	80 – 89	Baik	4	27%
3	70 – 79	Cukup	3	20%
4	60 – 69	Kurang	0	0
5	0 – 59	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Sebagaimana data Tabel 4.5 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori kurang dan sangat kurang, 3 orang siswa atau 20% berada pada kategori cukup, 4 orang siswa atau 27% berada pada kategori baik dan 8 orang siswa atau 53% berada pada kategori sangat baik.



**Gambar 4.2: Diagram Batang Hasil *Posttest***

Adapun presentase ketuntasan keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa pada *posttest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan pada *Posttest***

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	0	0
2	70 – 100	Tuntas	15	100%
<b>Jumlah</b>			15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas hasil belajar keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh siswa nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Keterampilan menyimak dongeng diperoleh 0% dikategorikan tidak tuntas dan 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajarkarena siswa yang mencapai ketuntasan 15 siswa.

## b. Data Analisis Inferensial

### 1) Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah data yang diperoleh berdistribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal. Analisis normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 23.0 for Windows* dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  sementara untuk kaidah pengujiannya ditetapkan: jika nilai *sign. (1-tailed)*  $\geq \alpha$ , maka data berdistribusi normal dan jika nilai *sign. (1-tailed)*  $< \alpha$ , maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji SPSS 29.0 for Windows pada tabel 3.4 untuk mengetahui apakah data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal seperti yang ditunjukkan pada kolom *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* di bawah ini.

**Tabel 4.7 Data Output SPSS Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov – Shapiro Wilk**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,176	15	,076	,918	15	,069
Posttest 1	,154	15	,191	,965	15	,586
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Hasil Olahan Data 2024.

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 *Test of Normality* pada kolom nilai signifikansi (*Sig.*) Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa dari semua data pengujian tes normalitas data, baik data signifikansi *pretest* (0,069) maupun *posttest* kelas (0,586), masing-masing telah melebihi taraf nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yang dipersyaratkan dalam kriteria pengujian yaitu 5% atau 0,05, sehingga dari

hasil uji normalitas data ini dapat disimpulkan bahwa semua data yang diuji telah berdistribusi normal.

## 2) Uji T

Hasil penelitian berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 29.00 for Windows*. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap minat dan hasil belajar siswa, dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired samples t-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai *sig. (2-tailed)*  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima (tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa) dan jika nilai *sig. (2-tailed)*  $\leq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dengan syarat nilai *mean* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sebelum diberikan perlakuan (terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa).

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis**

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-31,818	11,396	2,430	-36,871	-26,765	-13,096	14	<,001	<,001



Hasil analisis uji-t tentang pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $Sig = 0,001$ ) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng ( $Sig = 0,001$ ) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Berbasis *Youtube* Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Unismuh Kota Makassar diterima.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dongeng dengan penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap minat belajar siswa kelas V. Data penelitian ini meliputi data minat belajar siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes keterampilan menyimak dongeng. Dalam proses pembelajaran, media menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan anak memahami materi yang

disampaikan oleh gurunya.

Menurut Smaldino (2020: 77) menyatakan bahwa TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) suatu pengetahuan spesifik dalam keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran, sehingga siswa memperoleh sumber belajar tidak hanya terpaku kepada pendidik. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam memperoleh informasi. Sebagai peserta didik hanya membutuhkan kata kunci untuk memperoleh akses luar ke perpustakaan. Fasilitas media teknologi tidak terbatas untuk siswa guna menambah wawasan pengetahuan di luar jam belajar sekolah dan memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Ketika siswa menggunakan teknologi pembelajaran dalam pendidikan, dengan memanfaatkan komputer maupun komputer jinjing (laptop), sehingga dengan penggunaan tersebut dapat meningkatkan prestasi dan semangat siswa dalam belajar. Imam (2019: 4) adapun kelebihan TPACK dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan pemahaman siswa melalui keterlibatan teknologi. 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengolaborasi teknologi dalam pembelajaran. 3) Siswa mendapatkan tantangan baru dalam proses belajarnya. 4) Konten pembelajaran yang rumit bisa disederhanakan dengan bantuan teknologi. 5) Bisa membantu guru dalam mencapai tujuan pengembangan kompetensi.

Pada *pretest* siswa berada pada kategori sangat kurang yang mana rata-rata hasil menulis siswa pada keterampilan menyimak dongeng untuk aspek 1 (Mengidentifikasi unsur-unsur dalam dongeng yang disajikan melalui tampilan *youtube* meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar) dengan jumlah 390

dan nilai rata-rata 26. Pada aspek 2 (Menemukan dan mempresentasikan hal-hal menarik dalam dongeng) dengan jumlah 410 dan nilai rata-rata 27,3. Pada *posttest* mengalami peningkatan dengan kategori cukup yang mana rata-rata hasil menulis siswa pada keterampilan menyimak dongeng untuk aspek 1 (Mengidentifikasi unsur-unsur dalam dongeng yang disajikan melalui tampilan *youtube* meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar) dengan jumlah 620 dan nilai rata-rata 41. Pada aspek 2 (Menemukan dan mempresentasikan hal-hal menarik dalam dongeng) dengan jumlah 670 dan nilai rata-rata 45.

Pada *pretest* belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan. Diawal pertemuan banyak kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran antara lain siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* dimaksudkan agar siswa mampu menyelesaikan soal evaluasi keterampilan menyimak dongeng. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Unismuh Kota Makassar. telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Unismuh Kota Makassar. meningkat setelah diterapkannya pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube*.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar Keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V di SD Unismuh Kota Makassar yang diajar melalui penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* . Pada *pretest* sebesar 53,3 dan *posttest* sebesar 85. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa yang diajar melalui penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Pada *pretest* peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Kemudian adanya tugas yang diberikan di setiap pertemuan sampai pada akhir diberikannya perlakuan menggunakan pendekatan TPACK berbasis *Youtube* telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada *posttest*.

Pada *posttest*, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir *posttest*, skor rata-rata yang dicapai adalah 85 dan jika dimasukkan ke

dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir *pretest*. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi keterampilan menyimak dongeng siswa menjadi lebih baik pula.

Dengan demikian dinyatakan bahwa pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Unismuh Kota Makassar, hal tersebut sejalan yang dikemukakan oleh Asnidar (2023:3) multimedia secara umum merujuk pada penggunaan gabungan berbagai jenis media untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata "Multimedia" berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa latin, yaitu "nouns" (banyak atau bermacam-macam) dan "medium" (medi aatau alat). Dengan demikian, multimedia melibatkan penggabungan berbagai elemen, seperti teks, gambar, suara, animasi, dan video, dalam satu presentasi atau aplikasi. Asnidar (2023:10) multimedia pembelajaran yang digunakan secara tepat tentu akan memberi manfaat bagi guru dan murid. Secara umum, manfaat yang dirasakan adalah menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik dan lebih interaktif hingga meningkatkan kualitas belajar murid, karena efisien, yakni dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Sejalan dengan itu, Bahri (2024:122) menyebutkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran multimedia interaktif akan meningkatkan efektivitas,

motivasi, dan mendukung pembelajaran aktif, pembelajaran eksperimen, sejalan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari M. Asrul Sultan dan Alfianti Akhmad (2020) dimana media *Youtube* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 55 Parepare. Penelitian dari Dewi Mayangsari dan Dinda Rizki Tiara (2019) dengan judul “*Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial”. Hasil penelitian menunjukkan media *Youtube* dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada penelitian ini, setelah diberikan *posttest*, skor rata-rata yang dicapai jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir *pretest*. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi keterampilan menyimak dongeng siswa menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* dapat memengaruhi keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Pendekatan TPACK berbasis *Youtube* berpengaruh terhadap Keterampilan menyimak dongeng siswa. Hal ini dibuktikan dengan data sebelum pelaksanaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 53,3. Sedangkan pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 85. Kemudian hasil analisis uji-t tentang pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu 0,001 sehingga terdapat pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng ( $\text{Sig} = 0,001$ ) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Unismuh Kota Makassar diterima.

#### B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran jangan hanya selalu menggunakan satu media pembelajaran saja, tapi juga menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube*, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa. Hendaknya melalui pelaksanaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube* ini dapat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa.
3. Bagi sekolah. Hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran seperti salah satunya dengan menghadirkan penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *Youtube*





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Surah Al-alaq ayat 1-5, Alquran dan Terjemahnya. Departemen Agama RI, Jakarta: Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran. 2021
- Al-Quran Surah Al Mujadilah ayat 11, Alquran dan Terjemahnya. Departemen Agama RI, Jakarta: Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran. 2021
- Arsyad. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asnidar Anin, Bahri Aliem, Hasmalia. (2023). Keefektifan Metode Belajar Deliberate Practice Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V SD Negeri 78 Bakke Kab.Soppeng. *JKP: Jurnal Pendidikan Khasanah Vol 1 No 3*.
- Asnidar Anin, Junaid, Andi Paida. (2023). Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia Anggota IKAPI No. 276/Anggota Luar Biasa/JTE/2023*.
- Azzahra Indah Pratiwi, Edo Dwi Cahyo, Baiti Nurul Azizah, Hana Wahyuningsih, Luthfiana Fitria. 2024. Efektifitas Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al Amin, Vol 2 No 1*.
- Azis Aida Sitti, Akib Erwin, Aqmar Khairul. (2022). Pengaruh Model Dialogic Reading Berbantuan Media Gambar terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Segugus 6 Center Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar. *Jurnal Cendekiawan Vol 4 No 2*
- Bahri Aliem, Tri Suci Mahadaniyah, Rahayu Sri. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi Pada Kelas IV A SD Inpres Minasa Upa. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 2 No. 2*.
- Bahri Aliem, Rezki Aulia Syukri, Ummu Khaltsum. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Judikdas Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol 1 No 1*.
- Dewi Mayangsari dan Dinda Riski Tiara. *Youtube Sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial 2019. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. Vol. 3 No. 02*.

- Danadjaja. 2019. *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Insan, Jurnal Pendidikan*, <http://papers.uika-bogor.ac.id/download.php?id=147>.
- Eva Novitasari. 2020. Analisis Unsur Instrinsik Kumpulan Dongeng Daerah Dari Suku Dayak Seberuang Dusun Kantuk Hulu Kecamatan Sepauk. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/467211-None-9af1563f.Pdf>.
- Evi Fatimatur Rusydiyah. 2019. *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Evi Marlianti. 2020. Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Media Audio Cerita Anak Kelas V SD. <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/26827-75676583900-1-PB.pdf>.
- Eus Intan. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/614-Article%20Text-1243-1-10-20211007.pdf>.
- Gusal, La Ode. 2019. Nilai-nilai Pendidik Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara KARYA La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*, 3(15) : 9
- Habsari, Zakia. 2020. Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1) : 23.
- Hidayati, Ismi. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantu Youtube Dengan Herbarium Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: skripsi tidak diterbitkan. Ibid. hh.235-236.
- Hijriyah, Umi. 2019. Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa. Lampung. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1(1) : 23.
- Imam Fitri Rahmadani. 2019. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21*, *Jurnal Pendidikan Kewarnegaraan*, Vol. 6, No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>.
- Istiqomah, Titik Nur. 2019. *Penengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Kota Gede 3 Yogyakarta*. Skripsi tidak ditebitkan. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, Deni. 2020. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktek, Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.

- Linggasari. 2022. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *Jurnal Literasi*. ISSN: 2085-0344 (Print) ISSN: 2503-1864 (Online) Journal homepage: [www.ejournal.almaata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almaata.ac.id/literasi).
- Martaulina, S. D. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nafila Ahya Qurratu'aini. 2021. *Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Pada Siswa Di SDN Purwoyoso 03 Ngaliyan Semarangng. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang*.
- Ni Putu Candra. 2021. Membentuk Karakter Anak Melalui Habituasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Volume 8 Nomor 2 Tahun 2021 Eissn : 25494155 – Pissn : 23557083*.
- Noermanzah. 2019. Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019* <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba> ISBN: 978-623-707438-0.
- Novia Nur. 2019. Keterampilan Menyimak Unsur-Unsur Pembangun Cerita Rakyat Dengan Media Film. <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/menyimak%20cerita%20rakyat%203.pdf>.
- Nur Aisyah, Suardi. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta barat: PT.Indeks.
- Nurchayati, Beta. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(7) : 2.
- Nurul Astiti. 2020. Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Metode Storytelling. <https://core.ac.uk/download/pdf/304719495.pdf>.
- Nurgiyantoro, B. 2020. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Paida Andi, Syakur Abdan, Nurlaela. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Mencari Pokok Pikiran Paragraph melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada Siswa Kelas V SDN No 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7 Nomor 2.
- Pebriana, Putri Hana. 2020. Analisis Keterampilan Berbahasa dan Pemahaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal PAUD*, 1(2) :143.

- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Perdani, Berliana Ucha Maulid. 2021. Pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 19, No. 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/46021>.
- Putri. 2020. Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Membaca Ujaran Pada Siswa Tunarungu Kelas VIII Di SLB Arnadya Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/22396/2/JURNAL%20PUTRI%20SUCI%20LAYDIA%201545041012.pdf>.
- Pramulia. 2022. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Qurrota Ayu Neina. 2018. Dongeng Abad 21: Modernisasi Sastra Anak Berbasis Psikologi Perkembangan. *Jurnal Sastra Indonesia* <http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jsi>.
- Rahmawati Afiani. 2020. Peningkatan Keterampilan menyimak Dongeng melalui Model Paired Storytelling dengan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SDN Mangunsari Semarang. Skripsi: Semarang.
- Resmini. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dasar Melalui Metode Mendongeng Interaktif Komunikatif*. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol 6 no 1.
- Rini, Dista Puspita. 2023. Pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 11 No. 01. <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/403-782-1-SM.pdf>.
- Rosdawita. 2020. Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena* Vol 3 No 2. <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/2232-Article%20Text-4406-1-10-20150318.pdf>.
- Rosdia. 2019. Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 8 ISSN 2354-614X. <https://media.neliti.com/media/publications/110271-ID-peningkatan-kemampuan-menyimak-melalui-m.pdf>.

- Rukiyah. 2018. Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Jurnal ANUVA*, 2(1) : 102-104.
- Samad, Muliati & Z, Maryati. 2020. *Media Pembelajaran*. Makassar : Unismuh Makassar.
- Saniah. 2021. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Bakung III. *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* Vol. 8, Nomor 2. <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/21960-55462-3-PB.pdf>.
- Sapriati, Amalia. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sadulloh. 2020. *Pedagogik*. Bandung: Al-Fabeta.
- Shulman. 2020. *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*. *Educational Research*, Vol. 15, No. 2. <https://www.wcu.edu/webfiles/pdfs/shulman.pdf>
- Smaldino, Sharon. 2020. *Intructional Technology & Media for Learning*. Jakarta: Kencana.
- Sri Mardiyanti. 2023. Model Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol.1, No. 3 Agustus 2023 e-ISSN: 2986-5506; p-ISSN: 2986-3864, Hal 100-109 DOI: <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.792>.
- Suharsimi Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Peneitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukani. 2019. *Memanfaatkan Youtube Sebagai Media Pembelajaran yang Interaktif, Menarik dan Menyenangkan, dalam Jurnal Guru Berbagi*. [http://guraru.org/guruberbagi/memanfaatkan\\_youtube\\_sebagai\\_media\\_pembelajaran\\_yang\\_interaktif\\_menarik\\_dan\\_menyenangkan/](http://guraru.org/guruberbagi/memanfaatkan_youtube_sebagai_media_pembelajaran_yang_interaktif_menarik_dan_menyenangkan/).
- Suparlan. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 2, September 2020; 245-258 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.

- Susanto, Ahmad. 2019. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsiah, N. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Magelang: Media Grafika.
- Tafonao. 2018. Penerapan Teknik Think-PairShare untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Materi Cerita Peristiwa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1) : 105
- Usman, Misnawati. 2018. Pengaruh Media Audio terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Education Studies*, 21(2): 174.
- Wahana. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Dan Pengajarannya. *Jurnal Didaktika Vol 15 No 2*.  
file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/admin,+2.+Artikel+Juju+FIX.pdf
- Widowati, Diah Ayu. 2019. Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B SD Negeri Margoyan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 27(5): 2.581.
- Witarsa, Ramdhan. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Technological Pedagogic And Content Knowledge* (TPACK) Terhadap Kognisi Siswa Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education* P-ISSN: 2745-4479 E-ISSN: 2745-4487.  
<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/971>.
- Wulandari Putri Amelia. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023*, pp. 3928-3936 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365  
Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Yudhi. 2018. *Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2018*, *Jurnal Pendidikan*, Volume 28, Nomor 2.
- Zulela. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**LAMPIRAN 1**  
**MODUL AJAR**



## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
<b>Penyusun</b>	: Naurah Aliyah N
<b>Instansi</b>	: SD Unismuh
<b>Tahun Penyusunan</b>	: Tahun 2024
<b>Jenjang Sekolah</b>	: Sekolah Dasar (SD)
<b>Mata Pelajaran</b>	: BAHASA INDONESIA
<b>Fase / Kelas</b>	: C / 5A
<b>Bab / Tema</b>	: Menceritakan Kembali Isi Cerita
<b>Materi Pembelajaran</b>	: Menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan.
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat menceritakan kembali cerita yang dibacanya melalui media yang dikehendaki siswa secara berdiferensiasi.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotongroyong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia, Internet, Lembar kerja pesertadidik	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampumencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ 21 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ <b>Tujuan Pembelajaran:</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menceritakan kembali cerita rakyat yang merupakan anekaragam kebudayaan nasional dengan media yang beraneka ragam.</li> </ul>	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
❖ Peserta didik untuk mendalami materi tentang menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan	



### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Bagaimana cara menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan?
- ❖ Bagaimana sikap yang baik dalam menghargai kebudayaan dari daerah lain?
- ❖ Bagaimana cara menumbuhkan sikap hormat terhadap tradisi dan budaya masyarakat Indonesia?
- ❖ Mengapa kita wajib saling menghargai kepada teman yang berbeda budaya?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Belajar

#### Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

##### a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya:

##### 1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol dan penghapus

##### 2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, di antaranya sebagai berikut:

- a) Video mengenai dongeng cerita rakyat. Video tersebut dapat di unduh melalui Youtube.
- b) Foto-foto keragaman budaya daerah tentang cerita rakyat beserta judul dan asal daerahnya.
- c) Gambar-gambar yang terkait dengan dongeng cerita rakyat yang ada di Indonesia.
- d) Buku cerita legenda atau dongeng dari suatu daerah.

##### b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran kedua dikemas dalam satu pertemuan dengan kegiatan belajar/bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapanya sebagai berikut:

##### a) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Untuk membangkitkan semangat peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk

melakukan tepuk semangat, tepuk P5, dan salam PSP.

- d) Guru mengecek kehadiran seluruh peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- f) Untuk mengawali pembelajaran secara berdiferensiasi, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai judul dongeng cerita rakyat yang diketahui oleh peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan di dalam pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil.
- b) Guru menampilkan tayangan dongeng dalam *youtube*.
- c) Guru menginstruksikan beberapa peserta didik untuk menyimak dongeng.
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dongeng yang telah ditayangkan.
- e) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah.
- f) Guru membimbing peserta didik dalam menemukan gagasan pokok pada dongeng yang telah disimak.
- g) Secara acak, guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil karyanya.
- h) Guru menginstruksikan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi.
- i) Guru menanyakan tentang pemahaman materi yang telah dipelajari.
- j) Guru memberikan evaluasi dalam bentuk soal dan menjelaskan petunjuk pengisiannya.

## 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- a) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada pesertadidik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.



### Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pertemuan. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Kemudian, menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	



## Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan.

### a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khusyuk dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan

### b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar kerja atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan. Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan. Penugasan dapat menggunakan instrument pada lembar kerja peserta didik dan bahan bacaan siswa.

### Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang dongeng-dongeng cerita rakyat dari berbagai daerah sebagai materi pengayaan

## B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



### Bahan Bacaan Peserta Didik

#### Legenda Batu Menangis

Pada zaman dahulu, di sebuah bukit yang jauh dari desa, tinggal lah seorang ibu petani bernama Ibu Enggan. Ibu Enggan bekerja menjual sayur di pasar. Sang Ibu memiliki gadis yang sangat cantik bernama Putri Sorea. Namun sayang, sang anak memiliki beringai yang tidak sama dengan kecantikannya.

Hingga pada suatu hari, sisir sang anak patah dan meminta sang ibu untuk membelikannya sisir dan perhiasan. Namun, sang ibu tidak memiliki cukup uang. Kemudian sang anak mengancam sang ibu jika ia tidak di belikan perhiasan yang cantik, ia akan pergi dari rumah.



Sang ibu menjadi sedih dan bingung. Hingga akhirnya sang ibu memutuskan untuk memecahkan celingannya yang selama ini ia tabung. Keesokan harinya, sang anak dan ibu pun pergi belanja ke pasar bersama. Karena sang anak malu memiliki ibu yang jelek itu, akhirnya sang anak meminta uang kepada ibunya dan membelinya sendiri ke pasar.

Setelah selesai berbelanja, sang anak dan ibu pun pulang ke rumah bersama-sama. Mereka berjalan agak jauh dan tidak berdekatan. Di pertengahan jalan sang anak bertemu dengan dua orang pria yang menggodanya dan memujinya cantik. Ketika ditanya oleh seorang pria, sang anak tidak mengakui bahwa wanita di belakangnya itu ialah ibu kandungnya sendiri. Hingga akhirnya sang ibu pun menangis dan berdoa kepada Tuhan untuk meminta keadilan. Seketika tubuh sang anak pun terasa kaku dan berubah menjadi batu menangis.

*Sumber cerita: Youtube Riri Cerita Anak Interaktif*

**LAMPIRAN 2**  
**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**



★ LEMBARKERJA PESERTA DIDIK (LKPD) ★

**Nama Anggota Kelompok:**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Jawablah pertanyaan dibawah ini dan tulistlah pada kolom yang telah disediakan

1. Apa gagasan pokok pada dongeng yang telah kalian nonton ?

2. Tuliskan kembali dongeng yang telah kalian nonton menggunakan bahasa anda sendiri !

★

★ LEMBARKERJA PESERTA DIDIK (LKPD) ★

**Nama Anggota Kelompok:**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Jawablah pertanyaan dibawah ini dan tulistlah pada kolom yang telah disediakan

1. Apa pesan moral yang dapat diambil dari dongeng yang telah kalian nonton?

2. Tuliskan kembali dongeng yang telah kalian nonton menggunakan bahasa anda sendiri

★

**LAMPIRAN 3*****PRETEST***

## *PRETEST*

### TES MENYIMAK DONGENG

**Nama** : .....

**Kelas** : .....

**Waktu** : 30 Menit

**Bacalah dongeng berikut ini!**

#### **Sangkuriang**

Pada zaman dahulu, tersebutlah kisah seorang puteri raja di Jawa Barat bernama Dayang Sumbi. Dia mempunyai seorang anak laki-laki yang diberi nama Sangkuriang. Anak tersebut sangat gemar berburu. Dia berburu dengan ditemani oleh Tumang, anjing kesayangan istana. Sangkuriang tidak tahu, bahwa anjing itu adalah titisan dewa dan juga bapaknya.

Pada suatu hari Tumang tidak mau mengikuti perintahnya untuk mengejar hewan buruan. Maka, anjing tersebut diusirnya ke dalam hutan. Ketika kembali ke istana, Sangkuriang menceritakan kejadian itu pada ibunya. Bukan main marahnya Dayang Sumbi begitu mendengar cerita itu. Tanpa sengaja dia memukul kepala Sangkuriang dengan sendok nasi yang dipegangnya. Sangkuriang terluka. Dia sangat kecewa dan pergi mengembara.

Setelah kejadian itu, Dayang Sumbi sangat menyesali dirinya. Dia selalu berdoa dan sangat tekun bertapa. Pada suatu ketika, para dewa memberinya sebuah hadiah. Dia akan selamanya muda dan memiliki kecantikan abadi.

Setelah bertahun-tahun mengembara, Sangkuriang akhirnya berniat untuk kembali ke tanah airnya. Sesampainya disana, kerajaan itu sudah berubah total. Di sana dijumpainya seorang gadis jelita, yang tak lain adalah Dayang Sumbi. Terpesona oleh kecantikan wanita tersebut maka, Sangkuriang melamarnya. Oleh karena pemuda itu sangat tampan, Dayang Sumbi pun sangat terpesona padanya. Pada suatu hari Sangkuriang minta pamit untuk berburu. Dia minta tolong Dayang Sumbi untuk merapikan ikat kepalanya.

Alangkah terkejutnya Dayang Sumbi ketika melihat bekas luka di kepala calon suaminya. Luka itu persis seperti luka anaknya yang telah pergi merantau. Setelah lama diperhatikannya, ternyata wajah pemuda itu sangat mirip dengan wajah anaknya. Dia menjadi sangat ketakutan. Maka kemudian dia mencari upaya untuk menggagalkan lamaran Sangkuriang. Dia mengajukan dua buah syarat.

Pertama, dia meminta pemuda itu untuk membendung sungai Citarum. Yang kedua, dia minta Sangkuriang untuk membuat sebuah sampan besar untuk menyeberang sungai itu.

Kedua syarat itu harus sudah dipenuhi sebelum fajar menyingsing. Malam itu Sangkuriang melakukan tapa. Dengan kesaktiannya dia mengerahkan makhluk-makhluk gaib untuk membantu menyelesaikan pekerjaan itu. Dayang Sumbi pun diam-diam mengintip pekerjaan tersebut. Begitu pekerjaan itu hampir



selesai, Dayang Sumbi memerintahkan pasukannya untuk menggelar kain sutera merah di sebelah timur kota.

Ketika menyaksikan warna memerah di timur kota, Sangkuriang mengira hari sudah selesai. Dia pun menghentikan pekerjaannya. Dia sangat marah oleh karena itu berarti dia tidak dapat memenuhi syarat yang diminta Dayang Sumbi. Dengan kekuatannya, dia menjebol bendungan yang dibuatnya. Terjadilah banjir besar melanda seluruh kota. Dia pun kemudian menendang perahu besar yang dibuatnya. Perahu itu melayang dan jatuh, menjadi sebuah gunung di bagian utara kota Bandung sekarang, yang bernama "Tangkuban Perahu" (sumber: <https://youtu.be/X6IrY6aHGxo?si=YYKJvQeTwOr6JO6>)

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!**

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, penokohan, alur dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Sebutkan hal-hal menarik dalam dongeng Asal Usul Tanjung Lesung!



**LAMPIRAN 4**  
***POSTTEST***



*Posttest***TES MENYIMAK DONGENG**

**Nama** : .....

**Kelas** : .....

**Waktu** : 30 Menit

**Bacalah dongeng berikut ini!****Nenek Pakande**

Konon pada zaman dahulu kala, terdapat suatu desa yang makmur dan damai di daerah Soppeng, Sulawesi Selatan. Penduduk desa ini sebagian besar berprofesi sebagai petani. Selain itu, ada juga yang bermata pencaharian sebagai pedagang dan pandai besi. Biasanya, suasana desa akan semakin ramai bila musim panen tiba karena banyaknya warga yang melakukan transaksi di pasar.

Sayangnya, suasana desa yang aman dan sejahtera itu terusik dengan kedatangan seorang nenek tua bernama Nenek Pakande. Ia memiliki perawakan badan yang setengah membungkuk, rambut berwarna putih, dan wajah yang sudah berkeriput. Meskipun penampilannya seperti wanita-wanita tua kebanyakan, Nenek Pakande sebenarnya bukanlah manusia biasa. Wanita tua ini merupakan siluman pemakan manusia yang menjelma sebagai manusia untuk mencari mangsanya.

Menurut legenda, Nenek Pakande adalah pemakan daging manusia. Wanita tua ini akan menculik bayi ataupun anak-anak kecil yang akan menjadi santapannya. Oleh sebab itu, beberapa kali terdengar kabar bahwa ada anak-anak kecil dan bayi di desa-desa lainnya.

Nenek Pakande berkeliling ke desa di daerah Soppeng itu pada malam hari guna mencari mangsa baru. Ia diam-diam mengamati interaksi penduduk di desa di balik semak-semak yang mengelilingi desa tersebut.

Pada suatu malam, ada dua anak kecil bersaudara yang tengah asyik bermain di halaman rumah. Ibu dari kedua bocah itu telah berkali-kali meminta anaknya untuk segera masuk ke dalam rumah dan mandi.

“Ayolah anak-anak, turuti permintaan ibu. Ibu masih sibuk mempersiapkan makan malam untuk kalian dan ayah,” ujar ibu mereka. Karena anak-anak itu tetap mengabaikannya, sang ibu masuk ke dalam rumah dengan kesal karena harus cepat-cepat memasak.

Melihat situasi yang sudah sepi, Nenek Pakande dengan cepat menculik kedua anak itu dan membawanya ke tempat persembunyiannya. Sang ibu yang keluar dari rumah untuk mengecek anak-anaknya, wajahnya berubah pucat pasi karena ia kedua anaknya sudah tak ada.

Sang ibu mencari anak-anaknya di sekitar rumah, bahkan hingga di pelosok-pelosok desa. Namun, usaha si ibu tidak membuahkan hasil. Ia lalu meminta pertolongan orang-orang kampung.

Di bawah sinar bulan, warga desa berkumpul dan bertanya kepada ibu itu berteriak minta tolong. Sang ibu menjelaskan kalau kedua anaknya tiba-tiba

menghilang padahal sebelumnya masih asyik bermain di pekarangan rumah. Salah satu warga lalu berinisiatif untuk menemui pemimpin kampung mereka. Rombongan warga ini kemudian mendatangi rumah sang kepala desa. Kedatangan para warga tentunya membuat sang kepala desa terkejut.

“Ada apa kalian beramai-ramai ke sini di malam yang sudah larut ini?” tanya sang pemimpin desa. “Maafkan telah mengganggu waktu istirahat bapak. Tapi, ada warga kita yang kehilangan anak, pak” ujar salah satu warga.

“Kehilangan anak? Kok bisa?” tanya sang kepala desa dengan penuh kebingungan dalam cerita rakyat Nenek Pakande dari Sulawesi Selatan. Sang ibu yang kehilangan kedua anaknya kemudian menjelaskan kejadian tragis yang menimpa dirinya.

Kepala desa lalu meminta para warga untuk mencari lagi di seluruh pelosok desa dan sekitaran hutan yang mengelilingi kampung itu. Para warga melakukan pencarian dengan menggunakan obor-obor dari bambu sebagai sumber penerangan. Sayangnya, sampai tengah malam sekalipun, pencarian itu hasilnya nihil. Sang kepala desa kemudian menyuruh para warganya pulang ke rumah untuk tidur dan mengumpulkan tenaga untuk pencarian di esok hari.

Keesokan harinya, para warga berkumpul di depan rumah sang kepala desa. Mereka berdiskusi tentang area mana saja yang perlu diperiksa kembali dalam pencarian. Tiba-tiba saja, datang seorang ibu-ibu yang melaporkan bahwa bayinya hilang. Sang ibu menjelaskan bahwa bayinya hilang saat ia tidur padahal mereka tidur di ruangan yang sama. Kepala desa menanyakan kemana suami sang ibu ini, tapi ia mengatakan kalau suaminya tengah pergi ke kampung sebelah untuk menjenguk saudaranya yang sakit.

Para warga yang memiliki anak-anak kecil pun merasa ketakutan. Mereka khawatir kalau anak-anak mereka akan menjadi korban selanjutnya. Para penduduk di desa itu tidak bisa tidur dengan nyenyak.

Ketika warga tengah sibuk berdiskusi untuk mencari solusi masalah penculikan itu, tiba-tiba seorang pemuda bernama La Beddu angkat bicara. “Sepertinya anak-anak dan bayi yang hilang diambil oleh Nenek Pakande,” ujar laki-laki ini.

“Minggu lalu tersiar juga kabar bahwa ada anak kecil dari kampung sebelah yang menghilang,” lanjut La Beddu. “Kita sepertinya perlu mengalahkan Nenek Pakande jika tidak ingin anak-anak kecil lainnya menjadi korban selanjutnya,” lanjut pemuda itu.

“Tapi, bukankah Nenek Pakande adalah seorang yang sakti?” tanya salah satu warga. “Benar! Aku dengar tak seorang manusia pun yang bisa mengalahkan Nenek Pakande. Kabarnya sang nenek hanya takut kepada sosok raksasa yang bernama Raja Bangkung Pitu Reppa Rawo Ale,” timpal warga lainnya.

“Keberadaan Raja Bangkung Pitu Reppa Rawo Ale sendiri juga tidak diketahui. Tidak ada seorang pun yang pernah berjumpa dengan raja raksasa ini,” ujar salah satu warga.

Raja Bangkung Pitu Reppa Rawo Ale adalah raja raksasa yang sebenarnya juga pemakan manusia. Namun, berbeda dengan Nenek Pakande, raksasa ini hanya memangsa manusia-manusia jahat yang perilakunya merugikan orang lain.

“Lalu, apa yang harus kita lakukan sekarang untuk bisa mengalahkan Nenek Pakande?” tanya seorang warga dengan nada cemas. Para penduduk lainnya juga diam memikirkan solusi.

Dalam keheningan itu, La Beddu mengangkat suaranya lagi. “Saya punya rencana untuk memusnahkan Nenek Pakande,” ucapnya dengan yakin. Sebagian penduduk menunggu penjelasannya, sementara sebagian yang lain hanya menatapnya dengan pandangan sebelah mata.

“Hei, La Beddu. Kamu jangan main-main, ya. Memangnya kamu punya kesaktian apa sampai memiliki kepercayaan diri untuk bisa mengalahkan Nenek Pakande?” tanya salah satu penduduk dengan nada merendahkan.

La Beddu tidak terpancing emosi dan hanya tersenyum mendengar pertanyaan itu. “Kesaktian tidak selamanya harus dilawan dengan kesaktian juga. Manusia diberi akal untuk bisa berpikir,” jelasnya.

“Lalu, kira-kira rencana apa yang kamu miliki untuk melawan Nenek Pakande?” tanya sang kepala desa. “Tuanku, saya butuh salaga (garu), busa sabun satu ember, kulit rebung yang sudah kering, batu-batu besar, dan beberapa ekor belut,” jawab La Beddu.

Para penduduk desa kemudian membubarkan diri dan segera mencari apa saja yang diminta oleh La Beddu. Ada yang sibuk membuat salaga, mempersiapkan busa sabun satu ember, dan ada juga yang mencari belut di sawah serta kura-kura di pinggir sungai. Setelah semua hal yang diminta oleh La Beddu terkumpul, dikisahkan dalam cerita Nenek Pakande dari Sulawesi Selatan bahwa para penduduk lalu kembali berkumpul di depan rumah sang kepala desa. La Beddu lalu mengecek kelengkapan benda-benda itu.

“Bagaimana? Apa masih ada yang kurang?” tanya sang kepala desa kepada La Beddu. “Sudah Tuanku, tapi bolehkah saya meminta seorang bayi yang nantinya akan saya letakkan di Balla Raja?” pinta pemuda itu dalam cerita rakyat Nenek Pakande dari Sulawesi Selatan.

“Boleh saja. Tapi, jelaskan dulu rencanamu kepadaku dan para penduduk desa,” ucap sang kepala desa. La Beddu lalu menjelaskan rencananya kepada para warga di situ. Ia berencana akan menyamar sebagai Raja Bangkung Pitu Reppa Rawo Ale.

La Beddu mengungkapkan bahwa ia akan menggunakan selaga sebagai sisir dan kura-kura sebagai kutu raksasa. Sementara itu, busa sabun akan digunakan seperti air liur dan kulit rebung akan dipakai sebagai terompet agar suaranya bisa menggelegar seperti seorang raksasa. Rencananya, mereka akan menarik perhatian Nenek Pakande dengan menaruh bayi salah satu warga di Balla Raja yang merupakan rumah panggung paling besar di desa itu. Ia meminta bantuan para penduduk untuk menaruh belut di tangga pintu masuk Balla Raja dan batu-batu besar di sekitarnya.

Tibalah waktu pelaksanaan untuk mengalahkan Nenek Pakande. Di malam yang disinari cahaya bulan purnama, para warga bahu-membahu mempersiapkan jebakan mereka untuk sang nenek. Lalu, setelah semua persiapan selesai, mereka bersembunyi di sekitar Balla Raja. Sementara itu, bayi yang diminta La Beddu telah di taruh di tengah-tengah ruangan rumah panggung tersebut. La Beddu sendiri mempersiapkan dirinya sebagai raksasa.

Tak lama kemudian, muncullah Nenek Pakande dari arah hutan. Wanita tua itu melihat kondisi setiap rumah desa yang gelap gulita kecuali rumah panggung yang paling besar. Sayup-sayup ia mendengar suara tangis seorang bayi dalam rumah itu. Nenek Pakande dengan hati gembira berjalan ke arah Balla Raja dan diam-diam masuk ke dalam rumah. Namun, ketika ia akan mendekati sang bayi, tiba-tiba terdengar suara yang menggelegar.

“Jangan kamu dekati bayi itu. Aku sudah mengincar bayi itu sejak tadi. Pergi kamu!” ujar La Beddu yang sedang berpura-pura menjadi raksasa. “Siapa kamu?! Aku juga ingin mengambil bayi itu. Aku tidak takut denganmu!” ucap Nenek Pakande.

“Aku adalah Raja Bangkung Pitu Reppa Rawo Ale, dan aku ingin kamu pergi sekarang juga dari rumah dan desa ini. Wilayah ini sudah menjadi area kekuasaanku!” ujar La Beddu dengan nada mengancam.

“Ah, aku tidak percaya kalau kamu adalah Raja Bangkung Pitu Reppa Rawo Ale,” jawab Nenek Pakande. Dikisahkan dalam cerita rakyat Nenek Pakande dari Sulawesi Selatan, sang nenek tetap mengacuhkan ancaman si raksasa dan kembali mendekati bayi incarannya.

La Beddu lalu menumpahkan seember air busa yang telah ia siapkan. “Ah, lihatlah! Air liurku sudah mengalir kemana-mana! Kalau kamu tidak segera pergi dari sini, aku akan menjadikanmu sebagai mangsaku!” ucap La Beddu dengan lantang.

Kura-kura kecil yang ada di ember dekat La Beddu lalu ditumpahkan ke lantai ruangan itu. “Ah, kutu-kutu ini sangat menggangguku dan membuat kepala jadi gatal saja!” keluh La Beddu sambil menjatuhkan selaganya.

Melihat kejadian itu, nyali Nenek Pakande yang awalnya tak ingin kalah tiba-tiba menciut. Ia pun berlari ke arah pintu keluar dengan buru-buru untuk menyelamatkan diri. Sayangnya, ketika Nenek Pakanda menuruni anak tangga, kakinya menginjak belut yang licin. Ia pun terpeleset dan kepalanya membentur batu-batu besar yang telah ditaruh oleh para warga di luar pintu.

Nyawa Nenek Pakande tak terselamatkan. Para warga yang berjaga-jaga di sekitar Balla Raja dengan rasa cemas bersorak penuh kebahagiaan karena rencana mereka berhasil. La Beddu yang berada di dalam ruangan ikut keluar bergabung dengan para penduduk yang menyelamatkan satu sama lain atas kesuksesan mereka.

Keesokan harinya, mayat Nenek Pakande dibakar dengan menggunakan api yang besar. Abu mayatnya juga ditebar ke berbagai penjuru agar tidak bisa hidup kembali. Begitulah akhir dari cerita rakyat Nenek Pakande dari Sulawesi Selatan. (sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=7dGBXi39waM&t=32s>)

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!**

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, penokohan, alur dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Tuliskan hal-hal menarik dalam dongeng Nenek Pakande!

**LAMPIRAN 5**  
**PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK**  
**DONGENG**



**Penilaian Aspek Keterampilan Menyimak Dongeng**

No	Indikator	Skor					Jumlah Skor Maksimal
		SB	B	C	K	SK	
		50	40	30	20	10	
1	Mengidentifikasi unsur-unsur dalam dongeng yang disajikan melalui tampilan <i>youtube</i> meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar (aspek TPACK)						50
2	Menemukan dan mempresentasikan hal-hal menarik dalam dongeng (Aspek TPACK)						50
Jumlah Skor Maksimal							100

Sumber: Nurgiyantoro (2020:68)

Persentase keterampilan menyimak dongeng siswa:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

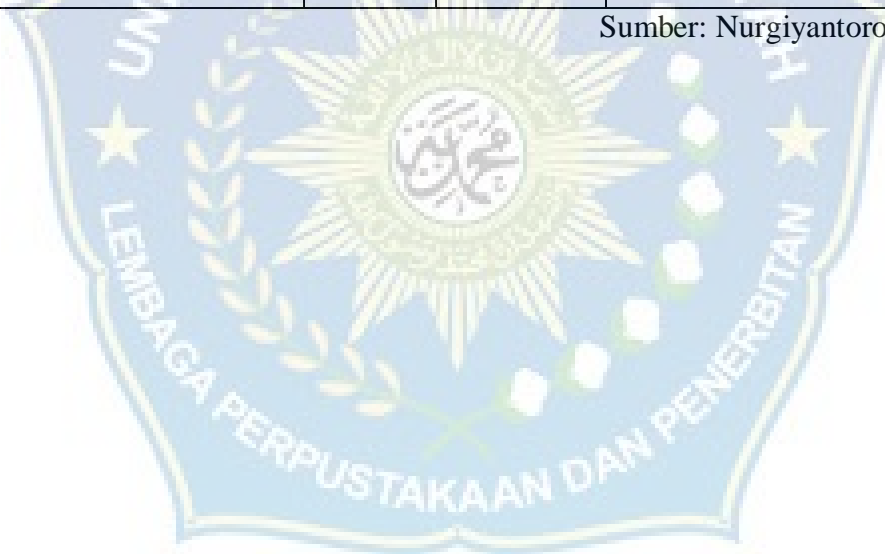
**Kriteria Penilaian Menyimak Dongeng**

No	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1	Menemukan unsur-unsur dalam dongeng yang disajikan melalui tampilan <i>youtube</i> meliputi: tema, amanat, penokohan, alur, dan latar (Aspek TPACK)	50	Sangat Baik	Siswa mampu menemukan unsur dalam dongeng meliputi : tema, amanat, penokohan, alur, dan latar. Tiap unsur instrinsik disebut secara lengkap
		40	Baik	Siswa dapat menemukan 4 unsur dalam dongeng yang diperdengarkan secara lengkap
		30	Cukup	Siswa dapat menemukan 3 unsur dalam dongeng yang diperdengarkan secara lengkap
		20	Kurang	Siswa dapat menemukan 2 unsur dalam dongeng yang diperdengarkan secara lengkap
		10	Sangat Kurang	Siswa dapat menemukan 1 unsur dalam dongeng yang diperdengarkan secara lengkap



2	Menemukan dan mempresentasikan hal-hal menarik dalam dongeng yang ditayangkan melalui <i>youtube</i> (Aspek TPACK)	50	Sangat Baik	Siswa mampu menemukan dan mempresentasikan 5 hal-hal menarik dari dongeng
		40	Baik	Siswa mampu menemukan dan mempresentasikan 4 hal-hal menarik dari dongeng
		30	Cukup	Siswa mampu menemukan dan mempresentasikan 3 hal-hal menarik dari dongeng
		20	Kurang	Siswa mampu menemukan dan mempresentasikan 2 hal-hal menarik dari dongeng
		10	Sangat Kurang	Siswa mampu menemukan dan mempresentasikan 1 hal-hal menarik dari dongeng

Sumber: Nurgyantoro (2020:68)



**LAMPIRAN 6**  
**HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTTEST***



### KATEGORISASI SKOR HASIL BELAJAR SISWA

Nama Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Ket	Skor	Ket
MFM	70	Tuntas	100	Tuntas
ANK	30	Tidak Tuntas	80	Tuntas
JML	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
SRH	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
ARS	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
NFH	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
AGZ	70	Tuntas	100	Tuntas
AKW	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
PTR	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
AYH	70	Tuntas	90	Tuntas
NAS	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
SAK	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
ASA	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
AKZ	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
MGI	70	Tuntas	90	
Jumlah	800		1280	
Rata-Rata	53,3		85	

**Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng *Pretest***

No Urut	Mengidentifikasi unsur-unsur dalam dongeng yang disajikan melalui tampilan <i>youtube</i> meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar (aspek TPACK)	Menemukan dan mempresentasikan hal-hal menarik dalam dongeng (Aspek TPACK)	Nilai
1	40	30	70
2	10	20	30
3	30	30	60
4	20	20	40
5	20	30	50
6	20	20	40
7	30	40	70
8	20	40	60
9	40	20	40
10	40	30	70
11	30	30	60
12	20	20	40
13	20	30	50
14	30	20	50
15	30	40	70
Jumlah	390	410	800
Mean	26	27,3	53,3

**Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng *Posttest***

No Urut	Mengidentifikasi unsur-unsur dalam dongeng yang disajikan melalui tampilan <i>youtube</i> meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar (aspek TPACK)	Menemukan dan mempresentasikan hal-hal menarik dalam dongeng (Aspek TPACK)	Nilai
1	50	50	100
2	30	50	80
3	40	50	90
4	50	30	80
5	50	40	90
6	40	30	70
7	50	50	100
8	50	40	90
9	30	40	70
10	40	50	90
11	40	40	80
12	30	50	80
13	50	50	100
14	20	50	70
15	40	50	90
Jumlah	620	670	1280
Mean	41	45	85



**LAMPIRAN 7**

**HASIL ANALISIS INFERENSIAL**

**Data Output SPSS Uji Normalitas Data  
Kolmogorov Smirnov – Shapiro Wilk**

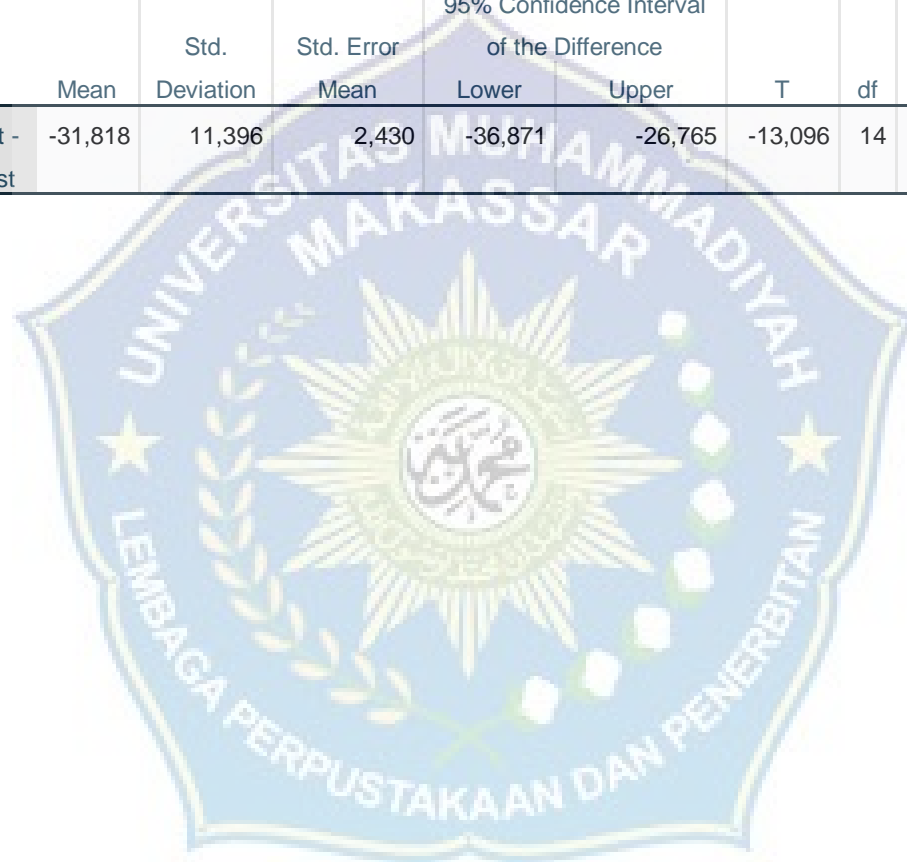
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,176	15	,076	,918	15	,069
Posttest1	,154	15	,191	,965	15	,586

a. Lilliefors Significance Correction

### Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-31,818	11,396	2,430	-36,871	-26,765	-13,096	14	<,001	<,001



**LAMPIRAN 8**  
**HASIL *PRETEST* DAN *POST-TEST***





## Hasil Pretest

Nama : Adiba kanza Az-zahra  
 Kelas : 5.....  
 Waktu : 30 Menit

$$\frac{50}{100} \times 100 = 50$$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Tuliskan hal-hal menarik dalam dongeng Sangkuriang!

1) - Tema : Anak Durhaka  
 - Amanat :  
 - Perokohan : Dayang Sumbi : baik hati  
 Sangkuriang : mudah marah  
 Tumang : baik hati  
 - Alur :  
 - Latar : disebuah hutan

2) - dayang sumbi yang awet muda  
 - Tumang adalah ayah dari Sangkuriang

Penilaian  
 Aspek 1 = 30  
 Aspek 2 = 20 +  
 50

Nama : ALISHA KHAIRA WILDA  
 Kelas : 5.....  
 Waktu : 30 Menit

$$\frac{60}{100} \times 100 = 60$$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Tuliskan hal-hal menarik dalam dongeng Sangkuriang!

1. - tema : kesalahpahaman anak dan ibu  
 - amanat : Sebagai anak kita harus berbakti kepada Ayah dan ibu (amanat)  
 - Alur : ~~...~~  
 - Penokohan:  
 - latar : di Jawa Barat
2. - Sangkuriang yang ingin menikahi dayang Sumbi  
 - Anjing bernama tumang adalah titisan dewa  
 - Perahu yg ditendang Sangkuriang menjadi sebuah gunung

Penilaian  
 Aspek 1 : 30  
 Aspek 2 :  $\frac{30}{60} +$

Nama : Jumadil.....  
 Kelas : V.....  
 Waktu : 30 Menit

$$\frac{60}{100} \times 100 = 60$$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Tuliskan hal-hal menarik dalam dongeng Sangkuriang!

- 1.) - Tema :  
 - amanat : Jangan membunuh binatang yang tidak bersalah  
 - Penokohan :  
 • dayang Sumbi : baik hati, Penyayang  
 • Sangkuriang : Nakal  
 • Tumang : baik hati  
 - Alur :  
 - Latar : kerajaan
- 2.) - Tumang seekor anjing adalah titisan dewa  
 - Ayah Sangkuriang adalah tumang  
 - Sangkuriang Sakti karena bisa Punya Pasukan mahluk gaib

Penilaian

Aspek 1 : 30  
 Aspek 2 :  $\frac{30}{60} +$

Nama : nur aliyah Sakinah  
 Kelas : 5  
 Waktu : 30 Menit

$$\frac{60}{100} \times 100 = 60$$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Tuliskan hal-hal menarik dalam dongeng Sangkuriang!

1. - Tema :  
 - Amanat : Tidak boleh ~~menjadi~~ menjadi orang yang pemarah  
 - Perokohan : Sangkuriang pemarah, dayang Sumbi baik hati, tumang baik  
 - Alur :  
 - Latar : Istana
2. - Sangkuriang Tidak mengetahui orang yang ingin dinikahi adalah ibunya  
 - Dayang Sumbi akan memiliki kecantikan abadi  
 - Seekor anjing bernama tumang adalah ayah Sangkuriang

Penilaian  
 Aspek 1 : 30  
 Aspek 2 :  $\frac{30}{60} +$

Nama : Muh. Fikram  
 Kelas : V B  
 Waktu : 30 Menit

$$\frac{70}{100} \times 100 = 70$$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Tuliskan hal-hal menarik dalam dongeng Sangkuriang!

1. - tema : ~~anak~~ anak yang durhaka  
 - amanat : lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu  
 - penokohan :
  - Sangkuriang : cepat emosi, sakti
  - Dayang sumbi : penyayang
  - Tumang : baik hati
- Alur :  
 - latar :
2. - tumang adalah titisan dewa  
 - Sangkuriang memiliki pasukan makhluk gaib  
 - Sangkuriang menendang perahu hingga melayang dan jatuh dan berubah jadi gunung.  
 - dayang sumbi yang akan selamanya muda.

Penilaian

Aspek 1 : 30  
 Aspek 2 :  $\frac{40}{70}$  +

## Hasil Post-Test

Nama : Nur Fadilah  
 Kelas : Y.....  
 Waktu : 30 Menit

$$\frac{70}{100} \times 100 = 70$$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Tuliskan hal-hal menarik dalam dongeng Nenek Pakande!

1) - tema : lawan kejahatan nenek pakande  
 - amanat : ~~tidak boleh~~  
 - perwatakan :  
 - Labeddu : cerdik, baik hati  
 - Nenek pakande : jahat, licik  
 - alur : maju  
 - latar :

2) - nenek pakande adalah pemakan anak-anak  
 - La beddu memberikan solusi yang bagus kepada warga  
 - Nenek pakande takut saat dengar suara raja bongkang  
 - Nenek pakande terjatuh dan kepalanya terbentur batu

Penilaian

Aspek 1 : 30

Aspek 2 :  $\frac{40}{70} +$

Nama : ALISHA KHAIRA WILDA  
 Kelas : 5.....  
 Waktu : 30 Menit

$$\frac{90}{100} \times 100 = 90$$

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!**

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Tuliskan hal-hal menarik dalam dongeng Nenek Pakande!

1. - Tema : la bedu mengalahkan nenek pakande pemakan anak-anak

- Perokohan :
- Nenek Pakande : jahat, Suka menculik
  - la bedu : baik, Pintar
  - Kepala desa : Peduli pada ~~warga~~ warga

- Alur :

- latar : di sebuah desa wilayah soppong
- Amanat : Patuhi ucapan ibu agar selamat dari bahaya

2. - Nenek Pakande berhasil menculik 2 anak dan memangsanya
- Nenek Pakande yg selalu mencari dan ingin memakan anak atau bayi
  - Nenek Pakande merasa takut saat dengar suara raja bangkung
  - la bedu dan warga berhasil membunuh nenek pakande
  - Nenek Pakande terjatuh dan kepalanya terbentur batu

Penilaian

Aspek 1 : 40  
 Aspek 2 :  $\frac{50}{90} +$

$$\frac{80}{100} \times 100 = 80$$

Nama : Jumadil  
 Kelas : ✓  
 Waktu : 30 Menit

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!**

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Tuliskan hal-hal menarik dalam dongeng Nenek Pakande!

- 1.) - Tema : La beddu melawan nenek Pakande  
 - Amanat : Sebagai anak tidak boleh nakal dan harus dengarkan Perintah Ibu  
 - Perokohan :  
 • La beddu : Pintar, baik  
 • Nenek Pakande : Jahat  
 • anak-anak : Nakal  
 - Alur : Maju  
 - Latar : di Soppeng
- 2.) - Saat labeddu menyamar jadi raja bangkung  
 - labeddu dan warga yang berhasil mengalahkan nenek Pakande  
 - Nenek Pakande dibakar warga hingga jadi abu  
 - Nenek Pakande takut saat mendengar suara raja bangkung

Penilaian

Aspek 1 : 50  
 Aspek 2 :  $\frac{40}{90} +$



Nama : nur aliyah Sakinah  
 Kelas : 5  
 Waktu : 30 Menit

$$\frac{80}{100} \times 100 = 80$$

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!**

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Tuliskan hal-hal menarik dalam dongeng Nenek Pakande!

1. - Tema : la beddu melawan nenek Pakande  
 - Amanat : Tidak boleh membantah kata orang tua  
 - Perokohan : la beddu Pintar, nenek Pakande Jahat,  
 - Alur :  
 - Latar : desa daerah Soppeng

2. - Nenek Pakande Selalu mencuri anak-anak di malam hari  
 - la beddu berPura-Pura menjadi raja bangkung  
 - nenek Pakande takut Pada raja bangkung  
 - nenek Pakande dibakar

Penilaian

Aspek 1 : 40

Aspek 2 :  $\frac{40}{80} *$

Nama : Atya Saputra  
 Kelas : V  
 Waktu : 30 Menit

$$\frac{90}{100} \times 100 = 90$$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Tulislah unsur-unsur dalam dongeng (tema, amanat, tokoh dan perwatakan, alur, dan latar) yang kamu peroleh setelah membaca dongeng di atas!
2. Tuliskan hal-hal menarik dalam dongeng Nenek Pakande!

1. - Tema : lawan nenek pakande  
 - Amanat : tidak boleh putus asa dalam melawan suatu kejahatan  
 - Perokohan : • Nenek pakande : jahat, suka culik anak  
                   • Lq beddu : baik, pintar  
                   • Kepala desa : baik  
 - Alur : ~~.....~~  
 - Latar : ~~.....~~ perkampungan di Soppeng
2. - nenek pakande adalah pemakan anak-anak  
 - Lq beddu memberikan solusi yang baik kepada warga  
 - Nenek pakande takut saat dengar suara raja bangkung  
 - Nenek pakande terjatuh dan kepalanya terbentur batu.  
 - Lq beddu berhasil menculik 2 anak yang bermain depan rumah

Penilaian

Aspek 1 : 40

Aspek 2 :  $\frac{50}{90} +$

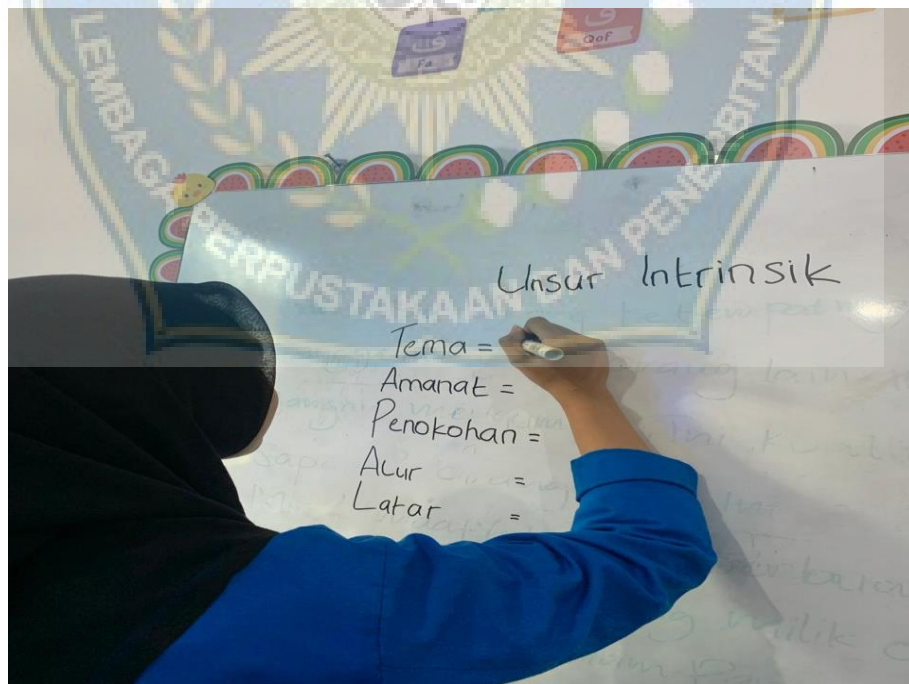
**LAMPIRAN 9**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**



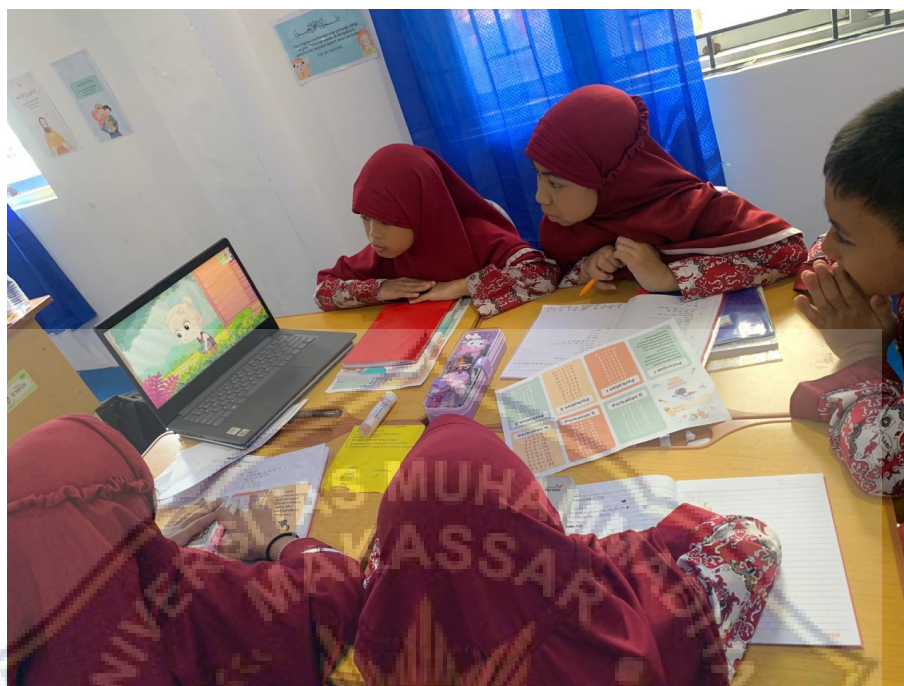
### Mengecek Kehadiran Siswa



### Menjelaskan Materi Pelajaran



### Siswa Menyimak Dongeng



### Siswa Menyimak Dongeng



### Siswa Menyimak Dongeng



### Siswa Menyimak Dongeng



### Pelaksanaan Tes



### Bersama Wali Kelas V





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4564/05/C.4-VIII/VII/1445/2024 09 July 2024 M  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 03 Muharram 1446  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16534/FKIP/A.-II/VI/1445/2024 tanggal 14 Juli 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NAURAH ALIYAH NASHIRAH  
No. Stambuk : 10540 1135220  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH PENDEKATAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) BERBASIS YOUTUBE TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG PADA SISWA KELAS V SD UNISMUH KOTA MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Juli 2024 s/d 14 September 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Irfan Arief Muhsin, M.Pd.  
NPM 1127761





### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 0/VI.2024/SK/SP/SL/DPMPTSP/11/2024

#### DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penetapan Kawasan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah.
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Risiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan.
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendafatan Kawasan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kawasan Perizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tanggal 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 17974/S.01/SP/2024, Tanggal 06 Juli 2024
- Rekomendasi Teknis Hasil Kajian Risiko dan PDRB Kota Makassar nomor 2003/SK/SP/SL/DK/10/V/2024

#### Dengan Ini Menetapkan Bahwa:

Nama	NAURAH AJIYAH MUGERAH
NIM / Jarsim	18541115229 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	Mahasiswa (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	Jl. Sultan Abdulra No. 259, Makassar
Lokasi Penelitian	Tortampaya
Waktu Penelitian	04 Juli 2024 – 09 Agustus 2024
Tujuan	Skripsi
Judul Penelitian	PENGARUH PENDEKATAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) STRATEGI YOUTUBE TERHADAP KETRAMPILAN JARUS BAK DONGENG PADA SISWA KELAS V SD KEMBARA KOTA MAKASSAR

Dalam melakukan kegiatan agar para pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

- Surat Kawasan Penelitian ini diterbitkan sebagai keterangan penelitian yang bertanggung jawabnya yang sudah diterbitkan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email [bidang.kemahasiswaan@makassar.go.id](mailto:bidang.kemahasiswaan@makassar.go.id)
- Surat Kawasan Penelitian ini dicabut kembali apabila penanggungnya tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal 12 Juli 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SAJA (PNPD)  
 KOTA MAKASSAR

HELPI SUKIRAH, S.Pd., M.Pd.

Tambahan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga Insan/Pembinaan Lokasi Penelitian;
- Portugad;-



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Naura Niyah . H NIM: 10540.1195220  
Judul Penelitian : PENCARUH PENDEKATAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL  
CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) BERBASIS YOUTUBE TERHADAP  
KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG PADA SISWA KELAS V  
SD UNISHMUH KOTA MAKASSAR

Tanggal Ujian Proposal : 15 Juni 2024

Pelaksanaan kegiatan penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	<u>8/7/2024</u>	<u>Pemzerahan Surat Izin Penelitian</u>	<u>[Signature]</u>
2.	<u>16/7/2024</u>	<u>pelaksanaan tes awal (pretest)</u>	<u>[Signature]</u>
3.	<u>18/7/2024</u>	<u>Pertemuan 1</u>	<u>[Signature]</u>
4.	<u>19/7/2024</u>	<u>Pertemuan 2</u>	<u>[Signature]</u>
5.	<u>22/7/2024</u>	<u>Pertemuan 3</u>	<u>[Signature]</u>
6.	<u>24/7/2024</u>	<u>Pertemuan 4</u>	<u>[Signature]</u>
7.	<u>26/7/2024</u>	<u>pelaksanaan teks akhir (postest)</u>	<u>[Signature]</u>
8.			
9.			
10.			

Makassar, 26 July 2024 20

Ketua Prodi

Mengetahui,  
Kepala

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 11469133

Dr. Akem Bahri, S. Pd., M. Pd.  
NIP.

Catatan:  
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.  
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dianggap tidak sah.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Naurah Aliyah.N

Nim : 105401135220

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

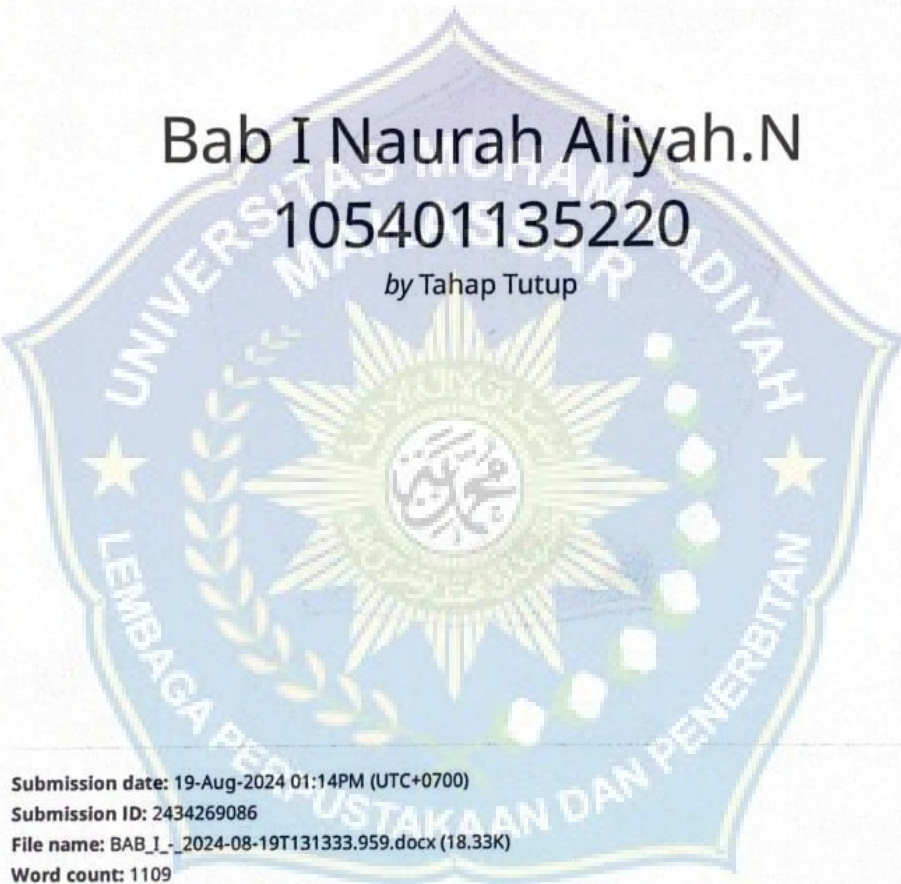


Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# Bab I Naurah Aliyah.N

## 105401135220

by Tahap Tutup



**Submission date:** 19-Aug-2024 01:14PM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2434269086  
**File name:** BAB\_I\_-\_2024-08-19T131333.959.docx (18.33K)  
**Word count:** 1109  
**Character count:** 7836

Lab I Naurah Aliyah.N 105401135220

ORIGINALITY REPORT

<b>8%</b>	<b>7%</b>	<b>0%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<b>2%</b>
<b>2</b>	digilib.unila.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	123dok.com Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	id.scribd.com Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	www.umnaw.ac.id Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off

**LULUS**  
turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# Bab II Naurah Aliyah.N 105401135220

by Tahap Tutup



**Submission date:** 19-Aug-2024 01:16PM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2434269777  
**File name:** BAB\_II\_-\_2024-08-19T131335.273.docx (621.9K)  
**Word count:** 6470  
**Character count:** 43938

## Bab II Naurah Aliyah.N 105401135220

### ORIGINALITY REPORT

**13%**

SIMILARITY INDEX

**10%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**6%**

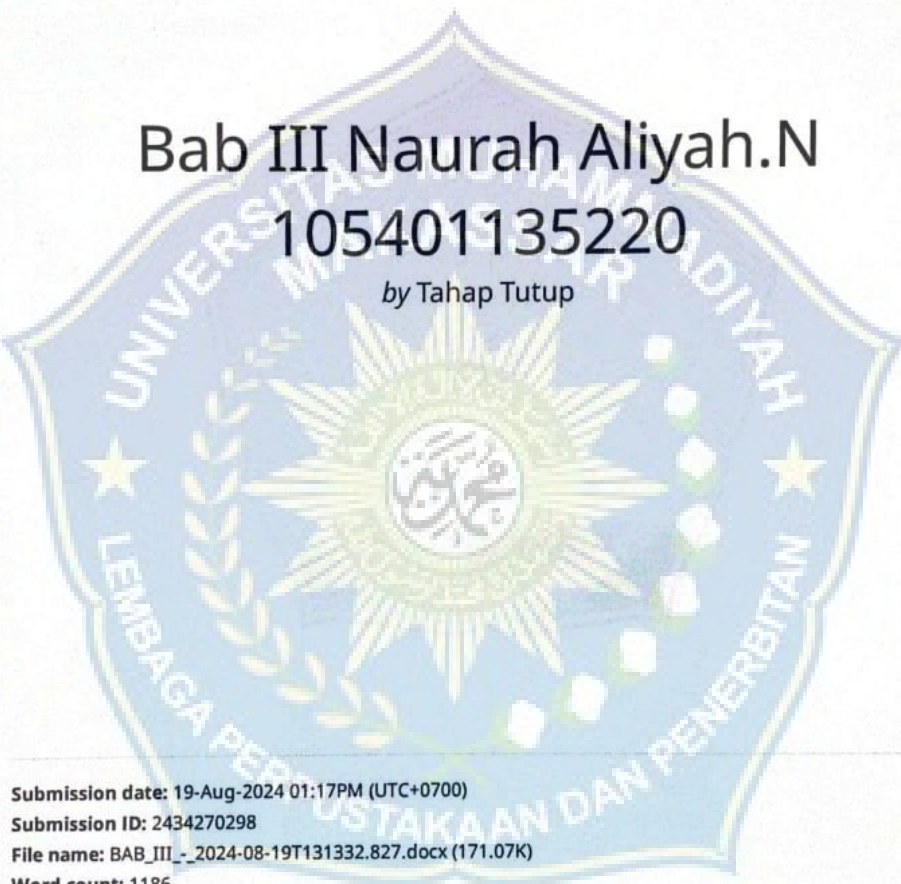
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	Submitted to UIN Raden Intan Walisongo Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://annissa999.wordpress.com">annissa999.wordpress.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to Tabor College Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	Sufitri Sufitri, Rini Setyowati. "PEMANFAATAN DONGENG DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI MEDIA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA", Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 2019 Publication	<b>1%</b>

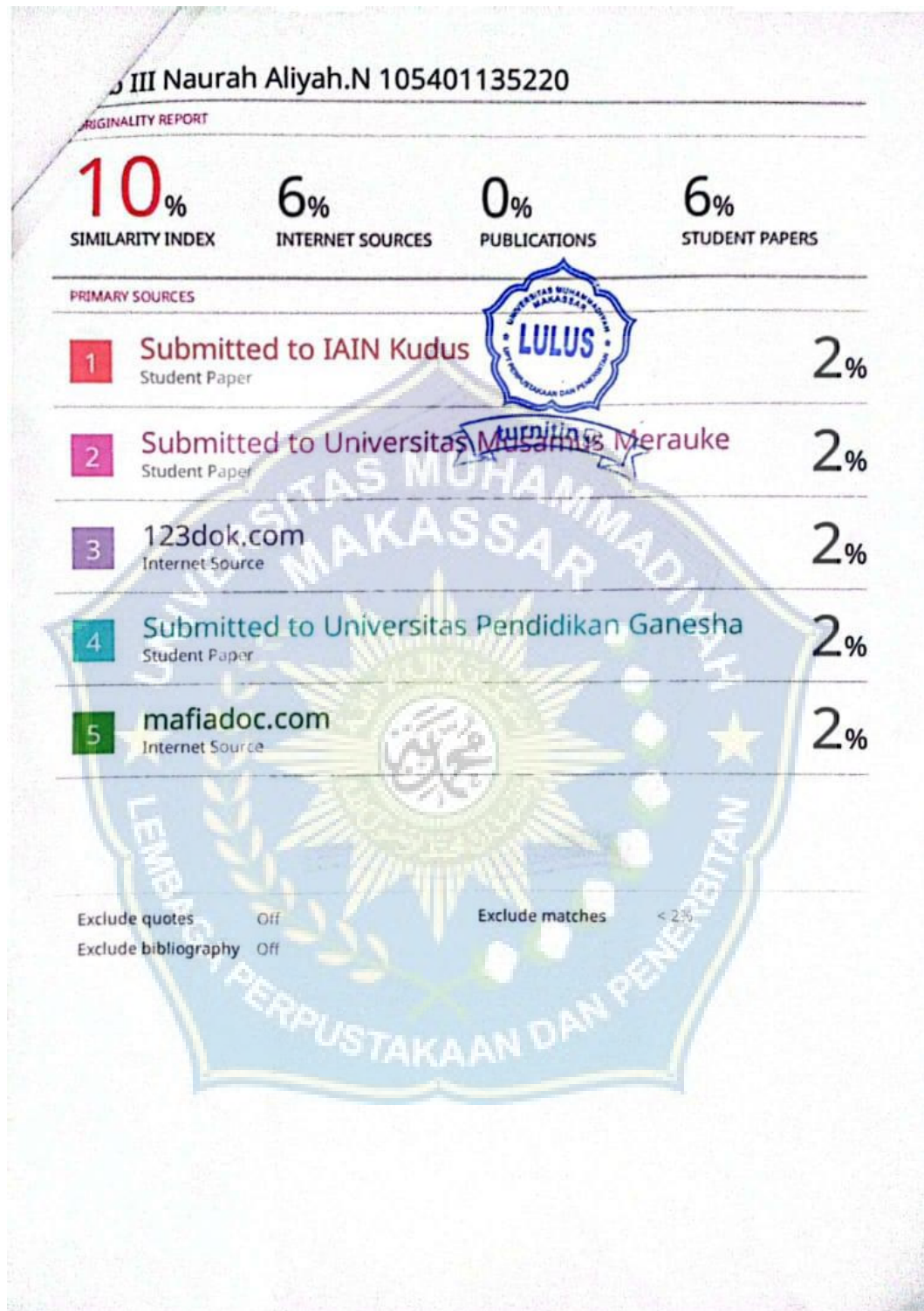


# Bab III Naurah Aliyah.N 105401135220 by Tahap Tutup

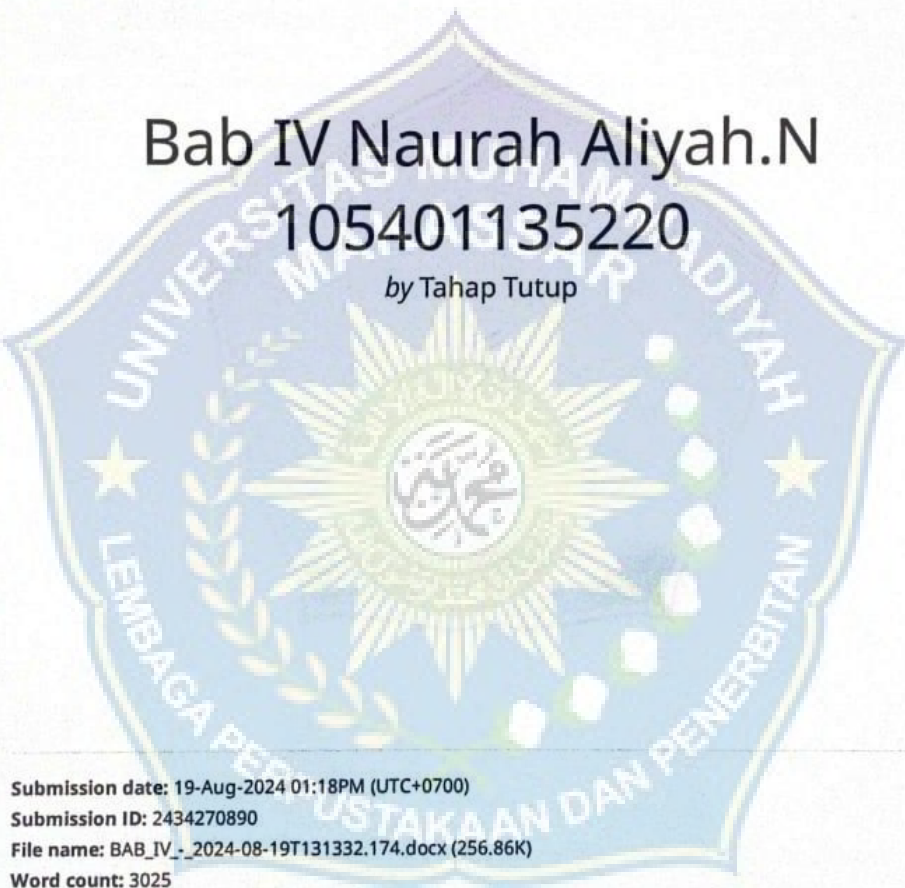


**Submission date:** 19-Aug-2024 01:17PM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2434270298  
**File name:** BAB\_III\_-\_2024-08-19T131332.827.docx (171.07K)  
**Word count:** 1186  
**Character count:** 8104





# Bab IV Naurah Aliyah.N 105401135220 by Tahap Tutup



**Submission date:** 19-Aug-2024 01:18PM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2434270890  
**File name:** BAB\_IV\_-\_2024-08-19T131332.174.docx (256.86K)  
**Word count:** 3025  
**Character count:** 19827

IV Naurah Aliyah.N 105401135220

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**10%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** digilibadmin.unismuh.ac.id  
Internet Source



**10%**



Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%



# Bab V Naurah Aliyah.N

## 105401135220

by Tahap Tutup

**Submission date:** 19-Aug-2024 01:19PM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2434271347  
**File name:** BAB\_V\_-\_2024-08-19T131331.432.docx (15.21K)  
**Word count:** 350  
**Character count:** 2319

V Naurah Aliyah.N 105401135220

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches



## RIWAYAT HIDUP



Naurah Aliyah.N lahir di Makassar pada tanggal 21 juli 2002 Anak ke 2 dari 4 bersaudara pasangan Sahabudin dan Nurbaena. Penulis memasuki sekolah dasar di SD Negeri 1 Enrekang pada tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di pesantren modern darul falah Enrekang pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Enrekang pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD SI ) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua saya ,dan keluarga tercinta serta orang terkasih, serta teman seperjuangan di bangku kuliah (omkost). Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* Berbasis Youtube Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Unismuh Kota Makassar”**.